

**PERANAN PERPUSTAKAAN SEBAGAI PENYELENGGARA
PENDIDIK DI MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH
CURUP**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Perpustakaan



**OLEH :
M. RAGA YUSUF
NIM. 19691052**

**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI ISLAM
FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2026**

HALAMAN PERSETUJUAN

Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

IAIN Curup

Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh .

Dengan hormat,

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi mahasiswa atas nama M Raga Yusuf dengan NIM 19691052 yang berjudul: "PERANAN PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN LITERASI INFORMASI SISWA DI MA MUHAMMADIYAH CURUP" sudah dapat diajukan dalam Ujian Munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN Curup) Tahun 2026.

Demikian persetujuan ini kami buat, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 13 Mei 2026

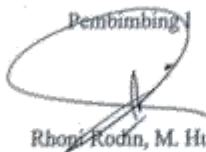
Pembimbing II



Marleni, M. Hum

NIP. 19850424 0190 32015

Pembimbing I



Rhoni Kodin, M. Hum

NIP. 19780105200312



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Dr. A.K. Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: adab@iaincurup.ac.id Kode 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 312 /In.34/FU/PP.00.9/c6/2026

Nama : M Raga Yusuf
NIM : 19691052
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Prodi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam
Judul : Peranan Perpustakaan Sebagai Penyelenggara Pendidik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 21 Mei 2026
Pukul : 08.00 s/d 10.00 WIB
Tempat : Ruang Diskusi UPT Perpustakaan IAIN Curup

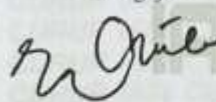
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.IP) dalam bidang Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam.

TIM PENGUJI

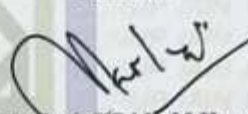
Ketua


Rhoni Redin, S.Pd.I., M.Hum
NIP 19780105 200312 1 004

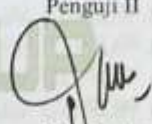
Penguji I


Dr. Rahmat Iswanto, S.Ag., SS., M.Hum
NIP 19731122 200112 1 001

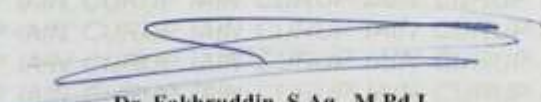
Sekretaris


Marlani, S.Pd.I., M.Hum
NIP 19850424 201903 2 015

Penguji II


Dr. Yuyun Yuniarty, S.T., M.T
NIP 19800814 200901 2 009

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah


Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I
NIP 19750112 200604 1 009

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M Raga Yusuf
NIM : 19691052
Fakultas : Ushuluddin, Adab Dan Dakwah
Prodi : Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan sebagai referensi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

AlhamdulillahirabbilAlamin, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Shalawat seiring salam semoga senantiasa tercurah kepada suri tauladan terbaik manusia sepanjang zaman, sang pelita kehidupan menuju illahi, Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabatnya dan para pengikutnya hingga akhir zaman nanti.

Skripsi dengan judul "**PERANAN PERPUSTAKAAN SEBAGAI PENYELENGGARA PENDIDIK DI MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH CURUP**" adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ilmu perpustakaan pada Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Dengan kesadaran bahwa penulis skripsi banyak mengalami kesulitan, namun atas bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.

Maka pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang setulusulusnya kepada:

1. Rektor IAIN Curup Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I.
2. Wakil Rektor I IAIN Curup Ibu Dr. Eka Apriani, M.PD
3. Wakil Rektor II IAIN Curup Bapak Dr. Sakut Anshori, M.Hum

4. Wakil Rektor III IAIN Curup Bapak Dr. Sagiman, M.KOM
5. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Dr. Fakhruddin, M.Pd.I
6. Wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Bapak Dr. Robby Aditya Putra, M.A
7. Wakil Dekan II Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Bapak Dr. Rhoni Rodin, M.Hum
8. Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Ibu Marleni, M.Hum. beserta jajarannya.
9. Dosen Pembimbing I Bapak Rhoni Rodin, M. Hum. yang telah memberikan bimbingan, arahan dan menyediakan waktunya untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Dosen Pembimbing II Ibu Marleni, M.Hum. yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Seluruh Dosen Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam yang telah menyampaikan ilmunya selama menempuh pendidikan di IAIN Curup.
12. Kepala Perpustakaan dan Pustakawan, Perpustakaan IAIN Curup yang sudah memberi referensi,
13. Kepala Sekolah MA Muhammadiyah Curup Bapak Ibu Sri Suryanti, S.Pd.I., yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk penulis melakukan penelitian.

14. Kepala Perpustakaan dan Seluruh Tenaga Perpustakaan MA Muhammadiyah Curup yang telah menyediakan wadah untuk penulis menggali informasi demi kelengkapan hasil penelitian skripsi ini.

Semoga segala kebaikan dan bimbingan serta motivasi yang telah diberikan dapat menjadi amal kebaikan yang mendapatkan imbalan dari Allah SWT, serta menjadi pelajaran yang berharga bagi penulis dan semua pihak yang membacanya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Penulis



M RAGA YUSUF
NIM. 19691052

MOTTO

“ Jika aku menyerah sekarang, aku akan menyesalinya nanti”

(Monkey D. Luffy)

“ Tidak ada mimpi yang gagal, yang ada hanyalah mimpi yang tertunda.

Cuma sekiranya kalau teman teman merasakan gagal dalam mencapai mimpi. Jangan

Khawatir mimpi-mimpi lain bisa bisa diciptakan”

(Winda Basudara)

“ Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji allah adalah bener”

(Q.S Ar-Rum:60)

“ Allah memang tidak menjanjikan kehidupanmu akan selalu mudah, tapi dua

Kali allah berjanji bahwa FA INNA MA’AL USRI YUSRO”

(QS. Al-Insyirah 94:5-6)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas rahmat dan karunia Allah SWT yang begitu indah dan luar biasa, memberi saya kekuatan , membekali saya dengan ilmu pengetahuan. Atas segala perjuangan saya hingga titik ini, saya persembahkan teruntuk orangV orang hebat yang selalu menjadi penyemangat, menjadi alasan saya kuat sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.

1. Teristimewa kedua orang tua ku, **ayah** dan mamak yang selalu menyayangi tanpa batas yang menciptakan ceritaku lebih istimewa dan sedikit berbeda dari yang lain, terimakasih telah membuatku tumbuh menjadi wanita kuat dengan cerita-cerita yang kalian ukir. Terimakasih atas segala doa dan penyemangat yang tak henti-hentinya diberikan dalam mengiringi setiap perjalanan untuk menyelesaikan pendidikan ini.
2. kakak perempuan saya satu-satunya yang selalu membersamai setiap menit pahitnya kehidupan hingga di usia saya sekarang. Terimakasih sudah menjadi kakak yang selalu mengingatkan saya bahwa pada setiap awal akan ada akhir, dan pada setiap masalah akan ada hikmah serta jalan keluarnya. Skripsi sederhana ini saya persembahkan untuk kalian.
3. Seluruh Bapak/Ibu dosen program studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, terutama kepada pembimbing I dan pembimbing II yang telah ix memberi banyak ilmu pengetahuan, mendidik dan membimbing sejak awal perkuliahan hingga sampai di titik sekarang.
4. Keluarga besar dari mamak , terimakasih selalu memberi dukungan, nasehat serta doa terbaik untuk saya.
5. Untuk jarniati, terimakasih sudah mendukung membantu dalam bentuk menyemangati, maupun dalam dana untuk menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
6. Apresiasi untuk diri saya sendiri yang bisa sampai pada titik saat ini.
7. Sahabat saya dwi oktavian, terimakasih telah menemani aku dari SMA sampai kita mau menjadi sarjana semoga segala urusan kita dilancarkan dalam menuju sarjana amin.

8. Teruntuk teman-teman Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam angkatan 2019 terimakasih telah menjadi bagian dalam perjalanan hidup peneliti selama dalam masa perkuliahan, teruntuk khusus muhammad Teguh Bambang Cahyadi kalian adalah orang-orang pilihan yang selalu berada dibalik layar.
9. Keluarga besar Perpustakaan MA Muhammadiyah Rejang Lebong, yang telah mendukung dan memberi izin untuk kegiatan penelitian.
10. Almamater, Institut Agama Islam Negeri Curup. sebagai tempat penulis untuk belajar dan berproses. Khususnya kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam tempat penulis menuntut ilmu.

ABSTRAK

PERANAN PERPUSTAKAAN SEBAGAI PENYELENGGARA PENDIDIKAN DI MA MUHAMMADIYAH CURUP

M. RAGA YUSUF

NIM. 19691052

Perpustakaan sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi informasi siswa di tengah pesatnya perkembangan teknologi yang berpotensi membuat siswa kurang kritis dalam menggunakan informasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan perpustakaan Sebagai Penyelenggara Pendidik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup serta dampak yang diperoleh siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan data deskriptif yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan berperan sebagai pusat literasi dan informasi, laboratorium belajar, pendukung kurikulum, serta wahana rekreasi edukatif. Literasi informasi memberikan manfaat dalam membantu siswa menggunakan dan mengevaluasi informasi secara lebih bijak. Namun, terdapat kendala seperti keterbatasan sumber informasi, kurangnya variasi sumber digital, serta ketergantungan siswa pada pustakawan. Secara keseluruhan, perpustakaan berperan strategis dalam mendukung pengembangan literasi informasi siswa meskipun masih menghadapi berbagai keterbatasan.

Kata Kunci: Literasi Informasi, MA Muhammadiyah Curup, Perpustakaan, Peranan Perpustakaan.

ABSTRACT

School libraries play a crucial role in enhancing students' information literacy amid rapid technological advancements that may lead students to become less critical in using information. This study aims to examine the role of the library in improving students' information literacy at MA Muhammadiyah Curup and the benefits students derive from it. This study employs a qualitative approach using descriptive data collected through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that the library serves as a center for literacy and information, a learning laboratory, a curriculum support resource, and an educational recreational space. Information literacy offers benefits by helping students use and evaluate information more wisely. However, there are challenges such as limited information sources, a lack of variety in digital resources, and students' dependence on librarians. Overall, the library plays a strategic role in supporting the development of students' information literacy despite still facing various limitations.

DAFTAR ISI

PERANAN PERPUSTAKAAN SEBAGAI PENYELENGGARA PENDIDIK DI MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH CURUP	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIAS	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	ii
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	6
A. Perpustakaan Sekolah	6
1. Pengertian Perpustakaan Sekolah.....	6
2. Fungsi Perpustakaan Sekolah	8
3. Peranan Perpustakaan Sekolah	10
B. Literasi Informasi di Sekolah	15
1. Pengertian Literasi Informasi	17
2. Manfaat Literasi Informasi	18
3. Model-Model Literasi Informasi	20
4. Program Literasi Informasi.....	24
C. Kajian Terdahulu.....	26

1. Peran Perpustakaan Sekolah Luar Biasa dalam Menumbuhkan Literasi Informasi Bagi Anak Tunanetra : Studi Kasus pada Perpustakaan Sekolah Luar Biasa A Pembina Tingkat Nasional Jakarta.	26
2. Pengaruh Literasi Informasi Terhadap Efektivitas Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Medan.	27
3. Peran Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Kelas IV Di SDN Sawojajar 01.....	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	29
1. Jenis Penelitian	29
2. Pendekatan Penelitian	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian	30
1. Tempat Penelitian.....	30
2. Waktu Penelitian	30
C. Sumber Data.....	30
1. Data Primer.....	30
2. Data Sekunder	30
D. Teknik Pengumpulan Data	31
1. Observasi	31
2. Wawancara	32
3. Dokumentasi.....	33
E. Teknik Analisis Data.....	33
1. Reduksi Data.....	34
2. Penyajian Data	34
3. Verifikasi Data.....	35
F. Keabsahan Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Kondisi Objek Penelitian.....	37
1. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup	37
2. Profil Perpustakaan MA Muhammadiyah Curup	40
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	43
1. Peranan Perpustakaan Sebagai Penyelenggara Pendidikan.....	44

2. Kendala Dan Upaya Perpustakaan Sebagai Penyelenggara Pendidikan MA Muhammadiyah Curup	80
BAB V PENUTUP	89
A. KESIMPULAN.....	89
B. SARAN.....	91
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN.....	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada saat ini informasi sangat berkembang pesat dan menjadi kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap orang. Salah satu unsur literasi adalah melalui membaca. Membaca dapat menumbuhkan kemelekan informasi. Informasi bisa kita dapatkan dimana saja dan kapan saja. Pada umumnya informasi dapat kita temukan dalam bentuk tercetak, terekam maupun digital. Keberadaan perpustakaan menjadi bagian yang terpenting untuk mendapatkan informasi. Salah satunya perpustakaan sekolah yang dapat menunjang keberhasilan literasi informasi. Perpustakaan sekolah merupakan penunjang proses kegiatan belajardan mengajar. Dimana dalam hal ini pustakawan dan tenaga pendidik mempunyai peranan penting yaitu dapat membantu menggunakan dan mendapatkan informasi dengan efektif dan efesien. Sehingga siswa dapat terpenuhi dalam memperoleh informasi.

Fungsi perpustakaan sekolah diantaranya membantu para siswa mengeksplor lebih luas dari pelajaran yang didapat dalam kelas. Diharapkan para siswa dapat mengaplikasikan kemampuan literasi informasinya untuk menemukan informasi diluar dari apayang diperolehnya dari pembelajaran di kelas. Literasi informasi atau keaksaraan informasi atau *Information Literacy* dalam bahasa asing merupakan istilah-istilah yang sama. Istilah tersebut masih terdengar asing oleh sebagian orang walaupun tidak sedikit

Pula yang sering mendengar, mereka terkadang tidak memahami

arti sebenarnya dari istilah tersebut. Istilah literasi informasi dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan dan menemukan informasi.¹ Dengan memiliki literasi informasi dapat mempermudah kita dalam melakukan kegiatan yang berhubungan dengan informasi. Literasi informasi akan bermanfaat dalam persaingan di era globalisasi ini apabila kita memiliki kemampuan belajar secara terus menerus.

Perpustakaan merupakan satu unit kerja yang menyediakan sumber-sumber perpustakaan, maka kegiatan proses belajar mengajar tidak akan efektif, karena baik guru maupun siswa yang terlibat dalam proses belajar mengajar tersebut tidak memiliki akses yang mudah, cepat, dan luas pada sumber sumber informasi. Sedemikian pentingnya keberadaan perpustakaan di satu lingkungan pendidikan atau sekolah, sehingga sering dikatakan bahwa perpustakaan merupakan jantungnya pendidikan. Namun pada kenyataannya kita sering menjumpai suatu sekolah yang tidak memiliki koleksi buku yang kurang lengkap oleh karna itu banyak terjadi kendala kurang nya literasi informasi. Sudah bisa dibayangkan bahwa proses belajar mengajar di sekolah tersebut tidak akan berjalan dengan optimal, karena baik guru maupun siswa tidak memiliki akses yang luas pada sumber-sumber informasi.

Urgensinya adalah, dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah, siswa akan belajar untuk mampu mengidentifikasi kebutuhan informasinya,

¹Ida Farida,dkk., *Information Literacy Skill: Dasar Pembelajaran Seumur Hidup*, (Jakarta:UIN Press, 2017), h. 30.

lalu mencari dan menemukan sendiri sumber informasi yang relevan, kemudian dia akan menemukan informasi yang dibutuhkannya serta memanfaatkan informasi tersebut sesuai dengan kebutuhannya. Inilah yang disebut dengan literasi informasi. Literasi informasi merupakan hal yang sangat penting yang akan sangat dibutuhkan oleh mereka yang hidup di era masyarakat informasi yang akan menghadapi persaingan global.

Dengan demikian betapa besarnya manfaat perpustakaan sekolah dalam proses belajar mengajar, sekaligus mempersiapkan siswa agar memiliki literasi informasi, sehingga sudah menjadi satu keniscayaan bahwa perpustakaan sekolah harus menjadi pusat perhatian. Perpustakaan merupakan satu unit kerja yang menyediakan sumber-sumber informasi sebagai bahan kegiatan proses belajar mengajar. Tanpa kehadiran perpustakaan, maka kegiatan proses belajar mengajar tidak akan efektif, karena baik guru maupun siswa yang terlibat dalam proses belajar mengajar tersebut tidak memiliki akses yang mudah, cepat, dan luas pada sumber sumber informasi.

Hal yang mendorong saya untuk melakukan penelitian adalah banyaknya perpustakaan sekolah yang kurang memiliki peran dalam meningkatkan literasi informasi. Melalui literasi informasi siswa diharapkan dapat menggunakan dan mengevaluasi informasi. Begitu pula halnya dengan perpustakaan di **MA Muhammadiyah Curup** bukan hanya tempat menyimpan buku melainkan tempat untuk meningkatkan literasi informasi. Sehingga memiliki peranan yang sangat penting disekolah. Perpustakaan Ma

Muhammadiyah mengajak siswa dan siswi untuk belajar di perpustakaan sekolah dilakukan untuk meningkatkan literasi informasi. Pustakawan dituntut memiliki kemampuan untuk mengajarkan keterampilan literasi informasi.

Melalui hal tersebut, siswa tidak hanya belajar di kelas tetapi dapat mengeksplor imajinasinya dan mengembangkan kreativitasnya di perpustakaan sehingga dapat menumbuhkan melek informasi. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dalam skripsi. Adapun tema yang diangkat dalam penulisan skripsi ini adalah **“Peranan Perpustakaan Sebagai Penyelenggara Pendidik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup”**.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada kajian mengenai peran perpustakaan sebagai penyelenggara pendidik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup, fokus penelitian ini meliputi:

1. Peran perpustakaan dalam membantu siswa memperoleh, mencari, memahami, dan menggunakan informasi untuk kebutuhan belajar.
2. Bentuk layanan dan program kegiatan perpustakaan yang mendukung peningkatan literasi informasi siswa.
3. Pemanfaatan koleksi dan fasilitas perpustakaan oleh siswa dalam kegiatan belajar

C. Rumusan Masalah

1. Apa saja peranan yang dilakukan oleh perpustakaan Sebagai Penyelenggara Pendidik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup?
2. Apa saja kendala perpustakaan Sebagai Penyelenggara Pendidik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada batasan dan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui peranan apa saja yang dilakukan oleh perpustakaan Sebagai Penyelenggara Pendidik di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup.
2. Untuk mengetahui kendala yang diperoleh Sebagai Penyelenggara Pendidik.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Memberi kontribusi berupa masukan-masukan dalam hal literasi informasi untuk meningkatkan kualitas perpustakaan
2. Sebagai bahan rujukan bagi peneliti berikutnya yang mengangkat topik yang serupa dalam penelitiannya.
3. Menambah wawasan dan pengetahuan untuk penulis tentang permasalahan serta solusi untuk menghadapinya

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Perpustakaan Sekolah

1. Pengertian Perpustakaan Sekolah

Secara umum, perpustakaan dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu perpustakaan umum dan perpustakaan sekolah. Perpustakaan umum merupakan perpustakaan yang biasa dimanfaatkan oleh masyarakat umum seperti perpustakaan daerah. Sedangkan perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang biasa tersedia di sebuah sekolah dan dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan siswa dan siswi.²

Secara bahasa, perpustakaan sendiri diambil dari Bahasa Indonesia yakni kata “Pustaka” yang berarti “media tertulis” yang kemudian mendapat imbuhan awal “per” dan akhiran “an”, sehingga menjadi kata perpustakaan yang memiliki arti segala hal yang berhubungan dengan media tertulis (terekam). Dan dalam Bahasa Inggris dikenal dengan istilah “*library*”. Istilah ini berasal dari Bahasa Latin yakni kata “*librer*” atau “*libri*” yang berarti buku. Kemudian dari kata latin tersebut terbentuklah istilah “*librarius*” atau tentang buku. Sedangkan dalam bahasa asing lainnya perpustakaan disebut sebagai *Bibliotecha* (dalam Bahasa Belanda) dan *Biblia* (dalam Bahasa Yunani).³

² Ikmal Choirul Huda, “Peranan Perpustakaan Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Edukasi: jurnal Ilmu Pendidikan, Vol.2, No.1, 2020, Hlm.39.

³ Adibah, “Peran Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa”, *Sumbula*, Vol 3, No.2, 2018, Hlm. 864.

Menurut Bafadal, perpustakaan sekolah merupakan kumpulan bahan pustaka, baik yang berupa buku-buku maupun yang berupa non buku yang dikelompokkan secara sistematis dalam suatu ruangan sehingga dapat dimanfaatkan oleh warga sekolah dalam proses belajar mengajar di sekolah.⁴ Menurut Lasa Hs, perpustakaan merupakan sistem pengelolaan informasi oleh sumber daya manusia yang terdidik dalam bidang perpustakaan, dokumentasi dan informasi yang dalam pengelolaan dan pemanfaatannya diperlukan gedung atau tata ruang, anggaran, sarana dan prasarana yang memadai.

Sedangkan menurut Pangki Purnomo, perpustakaan sekolah merupakan tempat dimana peserta didik dapat mengeksplor (mengadakan penjelajahan ilmiah secara lebih luas) berbagai subjek secara mandiri dan demokratis terhadap apa yang dikaji untuk memperluas ilmu pengetahuan lebih dalam dari sekedar apa yang diperoleh pada proses pembelajaran ruang kelas.⁵ Perpustakaan sekolah merupakan sumber daya literasi yang dapat dimanfaatkan oleh sekolah untuk membantu meningkatkan kemampuan literasi peserta didik di sekolah tersebut.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perpustakaan secara luas diakui sebagai sumber literasi yang penting. Dengan adanya perpustakaan, sekolah dapat memanfaatkan beragam jenis perpustakaan

⁴Eci Sriwahyuni, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Perpustakaan Sekolah", *JMKSP: Jurnal Manajemen, Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan*, Vol. 3, No. 2, 2018, Hlm. 170-178

⁵Adibah, "Peran Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa", *Sumbula*, Vol. 3, No. 2, 2018, Hlm. 864-865.

untuk mendukung perkembangan keterampilan literasi peserta didik seperti perpustakaan sekolah, perpustakaan kelas.⁶

Perpustakaan memiliki peran yang penting dalam pelaksanaan pendidikan. Perpustakaan berperan sebagai navigator, pendidik dan kolaborator, evaluator, penerbit, dan administrasi program.⁷ Selain itu perpustakaan juga memiliki peran yang signifikan untuk mendukung minat baca dan meningkatkan literasi informasi peserta didik serta untuk membantu peserta didik dalam perkembangan peserta didik dalam belajar secara individu maupun kelompok.⁸

2. Fungsi Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan Sekolah dalam perannya di dunia pendidikan mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a) Pusat kegiatan belajar-mengajar untuk pendidikan seperti tercantum dalam kurikulum sekolah.
- b) Pusat Penelitian sederhana yang memungkinkan para siswa mengembangkan kreativitas dan imajinasinya.
- c) Pusat membaca buku-buku yang bersifat rekreatif dan mengisi waktu luang.

⁶Margaret K. Merga, "The Role Of The Library With in School-Level Literacy Policies And Plans In Australia And United Kingdom ",*Journal Of Librarianship And Information Science*,2021.

⁷Azaz Akbar, Titin Usmar, Agusalm, A Muh Ali, Nasrullah, "Pengaruh Kualitas Pelayanan Perpustakaan Terhadap Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, Vol.5,No.4,2021,Hlm.1726.

⁸ Bella Sonia Rohmadhani, H. A. Yusuf Sobri, Imam Gunawan, "Perpustakaan Sebagai Pusat Sumber Belajar Untuk Mewujudkan Sekolah Yang Unggul" ,*JAMP:Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, Vol. 2, No.4, 2019, Hlm. 188

- d) Pusat belajar mandiri bagi siswa. Dari beberapa fungsi tersebut maka dapat dilihat bahwa sudah semestinya perpustakaan menjadi bagian integral dari sistem pembelajaran, bukan lagi menjadi ‘pelengkap’ saja bagi keberadaan sebuah sekolah.⁹

perpustakaan sekolah memiliki empat fungsi umum, yaitu:

a. Fungsi Edukatif

Maksudnya secara keseluruhan semua fasilitas dan sarana prasarana yang ada dalam perpustakaan sekolah, terutama semua koleksi bahan pustakanya banyak membantu peserta didik maupun warga sekolah untuk belajar dan memperoleh informasi serta kemampuan dasar dalam mentransfer konsep-konsep pengetahuan kepada peserta didik sehingga dikemudian hari peserta didik dapat mengembangkan dirinya lebih lanjut.

b. Fungsi Informatif

Maksudnya adalah perpustakaan berfungsi sebagai pengupayadalam penyediaan koleksi perpustakaan yang bersifat “memberi tahu” terhadap segala hal yang berhubungan dengan kepentingan para peserta didik dan guru.

c. Fungsi Rekreasi

Maksudnya perpustakaan berfungsi sebagai penyedia bahan koleksi bacaan yang ringan dan bersifat sebagai hiburan bagi pemustaka dan bersifat menghibur seperti buku-buku cerita dan surat

kabar.

d. Fungsi Riset atau Penelitian Sederhana

Maksudnya perpustakaan berfungsi sebagai tempat penyedia bahan untuk membantu dilakukannya kegiatan penelitian sederhana.¹⁰

3. Peranan Perpustakaan Sekolah

Peranan berasal dari kata “peran” Peran memiliki makna yaitu seperangkat tingkat diharapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. “peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus di laksanakan”. Istilah “peran” sering diucapkan banyak orang kata peran sering dikaitkan dengan posisi atau kedudukan seseorang. Atau “peran” dikaitkan dengan apa yang dimainkan dengan aktor dalam suatu drama, lebih jelasnya kata “peran” atau role dalam kamus *oxford dictionary* di artikan :*Actor’s part; one’s or function*. Yang berarti aktor ; tugas seseorang atau fungsi.

Istilah “peran” dalam kamus besar bahasa Indonesia mempunyai arti pemain sandiwara atau film, tukang lawak, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di peserta didik.dengan apa yang diharapkan oleh pekerjaan tersebut, karena itulah ada yang disebut *role expectation*. peranan merupakan sesuatu yang diharapkan lingkungan untuk dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang

¹⁰ Eci Sriwahyuni, “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Perpustakaan Sekolah”, JMKSP: Jurnal Manajemen, Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan, Vol. 3, No. 2, 2018,Hlm.175.

karena kedudukannya akan dapat memberi pengaruh pada lingkungan tersebut.¹¹

Ketika istilah peran digunakan dalam lingkungan pekerjaan maka seseorang yang diberi suatu posisi, juga diharapkan menjalankan perannya sesuai Perpustakaan sekolah memiliki peran yang cukup penting dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2014 dijelaskan bahwa “Perpustakaan sekolah merupakan bagian integral dari kegiatan pembelajaran dan berfungsi sebagai pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang berkedudukan di sekolah/madrasah”. Peranan utama yang harus dijalankan oleh perpustakaan sekolah adalah untuk meningkat dan menciptakan generasi yang cerdas serta sebagai penunjang untuk menghasilkan pendidikan yang berkualitas.¹² Peranan perpustakaan sekolah didalam pembelajaran disekolah dapat dilihat dari empat indikator yaitu. layanan, staf perpustakaan, pustakawan, sistem yang digunakan diperpustakaan dan fasilitas atau sarana dan prasarana yang disediakan di ruang perpustakaan. Pelayanan yang beroreantasi pada prasarana ruang perpustakaan yang nyaman untuk belajar.¹³ Dengan demikian sangatlah jelas bahwa peran perpustakaan sekolah cukup penting sebagai sumber

¹¹ Nini Gayatri Agustina, Rhoni Rodin, dan Marleni, “PERANAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH DALAM MENDUKUNG GERAKAN,” *IAIN Curup* (2024).

¹² Muhammad Teguh Bambang Cahyadi, Rahmat Iswanto, dan Marleni, “Peranan kemitraan pengelola perpustakaan dan guru dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah menengah kejuruan negeri 2 rejang lebong,” *IAIN Curup* (2023).

¹³ Wyli Fitri Ninsik, Guntur Gunawan, dan Marleni, “PERANAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH DALAM MENUNJANG MUTU PENDIDIKAN DI SD NEGERI PULAU KIDAK,” *IAIN Curup* (2023).

penunjang dalam memenuhi kebutuhan informasi dan ilmu pengetahuan pembelajaran bagi siswa, guru, dan warga sekolah lainnya.¹⁴

Secara umum, perpustakaan sekolah menjalankan empat peran utama yang saling berintegrasi:

- a) Pusat Literasi dan Informasi: Membantu siswa mengembangkan keterampilan literasi dasar hingga literasi digital untuk memilah informasi di era disrupsi.
- b) Laboratorium Belajar: Menjadi tempat praktik bagi siswa untuk melakukan riset kecil, diskusi, dan pemecahan masalah (problem solving).
- c) Pendukung Kurikulum: Menyediakan materi yang relevan dengan kebutuhan guru dalam mengimplementasikan kurikulum (misalnya Kurikulum Merdeka di Indonesia).
- d) Wahana Rekreasi Edukatif: Menyediakan bacaan hiburan yang membangun karakter dan memperluas cakrawala berpikir.

Dinamika Peran di Era Digital Menurut Lasa Hs, perpustakaan kini berfungsi sebagai mediator antara sumber informasi yang melimpah dengan pengguna yang membutuhkan akurasi. Perpustakaan tidak hanya

¹⁴ Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 2 No 1 April 2020 p-ISSN 2656-8063 e-ISSN 2656-8071

menyediakan buku fisik, tetapi juga akses ke repositori digital dan e-book yang terkurasi.¹⁵

Peran perpustakaan antara lain adalah sebagai berikut:

- a) Secara umum perpustakaan merupakan sumber informasi, pendidikan, penelitian, preservasi, dan pelestari khasanah budaya bangsa serta sebagai tempat rekreasi yang sehat, murah dan bermanfaat.
- b) Perpustakaan merupakan media penghubung antara sumber informasi dan ilmu pengetahuan yang terkandung dalam koleksi perpustakaan dengan pemustaka.
- c) Perpustakaan mempunyai peran sebagai sarana untuk menjalin dan mengembangkan komunikasi antara satu pemustaka dengan pemustaka lainnya, dan juga antara sesama penyelenggara perpustakaan dengan masyarakat yang dilayani.
- d) Perpustakaan juga mampu memberi siswa dan siswi ilmu pengetahuan dan informasi.
- e) Perpustakaan merupakan agen perubahan, pembangunan dan sumber informasi.
- f) Perpustakaan memiliki peran sebagai salah satu lembaga pendidikan nonformal bagi siswa dan pemustaka yang berkunjung

¹⁵ Lasa Hs, *Manajemen Perpustakaan Sekolah/Madrasah*, (Yogyakarta: Omper, 2023), hal. 89.

keperpustakaan.

- g) Perpustakaan berperan dalam menghimpun dan merawat koleksi bahan pustaka supaya tetap dalam keadaan baik.
- h) Perpustakaan berperan sebagai barometer atas kemajuan masyarakat dilihat dari intensitas pemustaka yang berkunjung dip Perpustakaan.
- i) Perpustakaan juga berperan sebagai lembaga untuk mengembangkan minat baca, kebiasaan membaca dan budaya baca dengan cara menyediakan berbagai bahan koleksi yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan siswa.

Berdasarkan peran-peran perpustakaan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa perpustakaan merupakan sumber informasi dan salah satu faktor penting dalam penyebaran informasi melalui koleksi bahan bacaan yang disediakan untuk para pemustaka. Oleh karena itu, perpustakaan juga berperan dalam menciptakan siswa dan siswi yang literat, yakni siswa yang mampu melek akan informasi. Mengingat peran perpustakaan yang begitu kompleks, maka dapat dikatakan bahwa perpustakaan juga mempunyai andil dalam mengoptimalkan segala sumber dayanya untuk menumbuh kembangkan literasi informasi siswa siswi di kelas 9.¹⁶

B. Literasi Informasi di Sekolah

Umat manusia dikatakan telah memasuki sebuah era baru yang ditandai dengan adanya lompatan kemajuan teknologi pengetahuan yang luar biasa. Hal ini dapat dilihat dari sedemikian pentingnya pemanfaatan teknologi pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Maka, tidaklah mengherankan jika masa ini seringkali disebut pula dengan era masyarakat informasi. Informasi memegang peranan penting dalam mendukung berbagai aktivitas setiap orang, karena informasi sudah menjadi kebutuhan utama setiap individu, terutama dalam bidang pendidikan dan penelitian). tidak ada seorang pun di dunia ini yang bias menghitung banyaknya informasi yang pernah dilahirkan karena jumlah informasi yang terus berkembang tak terbatas seiring dengan semakin banyaknya jumlah manusia yang dilahirkan dan semakin banyaknya gagasan manusia yang melahirkan informasi.¹⁷

Perpustakaan sebagai bagian dari sekolah turut berperan sangat penting dalam mendukung program pembelajaran seumur hidup. Salah satu tugas perpustakaan adalah memberikan pendidikan pemakai serta bimbingan pembaca. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan oleh perpustakaan dalam kegiatan pendidikan pemakai adalah kegiatan literasi informasi. Menurut Sulistyio Basuki, literasi informasi adalah memiliki keterampilan untuk mengidentifikasi kesenjangan informasi, menemukan data yang relevan, mengevaluasi kegunaan data, dan menyebarkannya

¹⁷Purwanti, Kartika Yuni, Lisa Virdinarti Putra, dan Anni Malihatul Hawa. "Literasi informasi untuk meningkatkan keterampilan pencarian informasi ilmiah siswa SMA." *Jurnal Internasional Pembelajaran Pengabdian Kepada Masyarakat* 2.4 (2018): 237-241.

dengan cara yang sesuai dengan standar etika dan hukum. Literasi informasi memfasilitasi pendidikan berkelanjutan¹⁸

Manfaat lain dari perpustakaan sekolah adalah sebagai sarana siswa untuk belajar menjadi manusia yang memiliki literasi informasi. Yaitu seseorang yang mampu mengidentifikasi kebutuhan informasinya, belajar mencari dan menemukan sumber-sumber informasi yang sesuai dengan kebutuhannya, sampai menemukan informasi yangdibutukannya, lalu memanfaatkan informasi tersebut, dan akhirnya mampu mengevaluasi sejauh mana kebutuhan informasinya sudah dapat terpenuhi. Manusia yang sudah memiliki literasi informasi inilah yang akan unggul dalam persaingan di era global dimana kehidupan masyarakat sudah berbasis informasi. Perpustakaan sekolah memiliki peluang yang lebih besar dalam menciptakan literasi informasi di kalangan para siswa,karena di lingkungan sekolah terdapat peran guru yang akan menjadi pembimbing bagipara siswa, disamping adanya peran dari staf perpustakaan (guru pustakawan) yang akanmembantu para siswa.

Perpustakaan sekolah merupakan satu unit kerja yang berada di lingkungan sekolah yang memiliki peran yang sangat penting yaitu, sebagai penyedia sumber informasi yang menunjang keberhasilan proses belajar mengajar di suatu sekolah dan sebagai sarana dalam menciptakan masyarakat yang memiliki literasi informasi, Oleh karena itu perpustakaan sekolah harus diberdayakan dengan maksimal.

¹⁸ Sulistyono-Basuki. 2013. "Literasi Informasi dan Literasi Digital". Dalam Bunga Rampai Literasi Informasi. Jakarta: PDII LIPI

1. Pengertian Literasi Informasi

Literasi informasi merupakan sebuah keahlian seseorang untuk mendapatkan berbagai macam informasi sesuai dengan kebutuhan. Menurut Bundy dalam Ayu Lestari, Literasi informasi adalah seperangkat keterampilan yang diperlukan untuk mencari, menganalisis dan memanfaatkan informasi.¹⁹ UNESCO dalam Muhammad Gradhi menyatakan, literasi informasi adalah kemampuan untuk menyadari kebutuhan informasi dan saat informasi dibutuhkan, mengidentifikasi dan menemukan lokasi informasi yang diperlukan, mengevaluasi informasi secara kritis, mengorganisasikan dan mengintergrasikan informasi kedalam pengetahuan yang sudah ada, memanfaatkan serta mengkomunikasikannya secara efektif, legal, dan etis.²⁰ Melalui penguasaan literasi, siswa dapat memperkuat kemandirian intelektual, membedakan informasi yang asli dan yang hoax.

Menurut *The American Association of Scholl Librarian (AASL)* dalam Cut Ulfa Noviana menyatakan bahwa siswa yang mempunyai kemampuan literasi yang baik akan dapat mengakses dan menggunakan informasi secara efisien dan efektif, mengevaluasi informasi secara kritis

¹⁹Lestari, Ayu “Kemampuan Literasi Informasi Siswa SMA Muhammadiyah 6 Palembang dalam Mengerjakan Makalah Menggunakan Model The Big Six” (Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang, 2019.). Diakses pada tanggal 24 Desember 2024 pada situs: [https://repository.radenfatah.ac.id/4831/1/AYU%20LESTARI%20\(15344000210\).pdf](https://repository.radenfatah.ac.id/4831/1/AYU%20LESTARI%20(15344000210).pdf)

²⁰ Muhammad Gradhi Pamungkas “Pengaruh Tingkat Kemampuan Literasi Informasi Siswa Dalam Upaya Mencegah Sumber Informasi Hoax Di Sekolah Insan Cendikia Madani, (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.2021). Diakses pada tanggal 16 Oktober 2023 pada situs: <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/1/.pdf>

dan sesuai kompetensinya, serta menggunakan secara akurat dan kreatif.²¹ Sedangkan menurut Sulisty Basuki dalam Tiara Ika Lestari literasi informasi adalah memiliki keterampilan untuk mengidentifikasi kesenjangan informasi, menemukan data yang relevan, mengevaluasi kegunaan data, dan menyebarkannya dengan cara yang sesuai dengan standar etika dan hukum.²² Adapun menurut Azura dalam Awit Mdsarwati Sakinah dkk literasi informasi adalah kemampuan pada individu dalam menempatkan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi yang dibutuhkan dengan cara yang efektif.²³

Berdasarkan beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa literasi informasi siswa adalah kemampuan siswa untuk memahami, mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi efektif dan tepat. Literasi informasi juga membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, meningkatkan kemampuan individu untuk mengevaluasi informasi ditengah ledakan informasi secara lebih efesien dan efektif.

2. Manfaat Literasi Informasi

Literasi informasi adalah keterampilan penting yang membantu siswa menjadi pembelajar seumur hidup yang kompeten dan berpikiran

²¹ Cut Ulfa Noviana, "Literasi Informasi Mahasiswa Prodi S1 Ilmu Perpustakaan Angkatan 2015 (Penelitian di UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry)" (Skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2019)

²² Tiara Ika Lestari, "Penerapan Literasi Informasi dalam Ekspresi Diri Terhadap Pustakawan di Balai Layanan Perpustakaan DPAD DIY". *Jurnal Of Research and Multidisciplinary*, Vol. 02, No. 02, Desember 2023

²³ Mdsarwati, Awit dkk, "Pengaruh Literasi Informasi Terhadap Penggunaan E-Resources Mahasiswa STMIK Tasikmalaya dengan PLS-MGA", *Jurnal Penelitian Pos dan Informatika*, Vol.11,No.1, September 2021

kritis. Dengan memiliki kemampuan literasi informasi siswa dapat dengan mudah dalam melakukan berbagai hal yang berhubungan dengan kegiatan informasi. Menurut Iskandar dalam Dewa Nyoman Triwijaya manfaat yang diperoleh ketika pemustaka memiliki kemampuan literasi informasi yaitu sebagai berikut:²⁴

- a. Mampu memecahkan masalah. Ketika siswa berhasil menerapkan literasi informasi didalam kehidupannya mereka mampu dalam mengenali, menganalisis dan menemukan solusi untuk berbagai masalah yang dihadapi.
- b. Mampu mengemukakan pendapat. Siswa yang menguasai kemampuan literasi informasi pada prinsipnya dapat mengemukakan pendapat secara baik dan benar.
 - 1) Mempelajari atau menemukan hal baru. Melalui penguasaan literasi informasi siswa dapat berkembang dengan dengan memiliki pengetahuan mengenai hal-hal yang baru dan bermanfaat.
 - 2) Bersifat kritis. Bersifat kritis artinya siswa dapat menimbang dan menilai informasi yang tidak sesuai dengan keberadaan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan senantiasa mencari kebenaran untuk menghindari kesalahan.
 - 3) Bertanggung jawab. Artinya dengan memahami dan menerapkan literasi informasi siswa mampu mempertanggungjawabkan setiap tindakan dan keputusan yang diambil.

²⁴ Dewa Nyoman Triwijaya, "Tujuan dan Manfaat Literasi Indormasi Dengan Memanfaatkan Media Perpustakaan". Jurnal Literasi Pustakawan, Vol.4, No,2, Juni 2019.

- 4) Keberhasilan dalam studi. Keberhasilan dalam studi adalah cita-cita yang diharapkan siswa dan mahasiswa yang sedang menuntut ilmu. Untuk itu, dengan literasi informasi diharapkan mampu merealisasikan hal tersebut.
- 5) Memahami dan menguasai peradaban. Dengan literasi informasi, siswa mampu mengenal, mengerti, dan mengaplikasikan nilai-nilai serta pengetahuan dan dapat mengikuti peradaban yang terus berkembang.
- 6) Mampu mengambil keputusan. Hal ini merupakan hasil akhir yang diharapkan dengan menerapkan literasi informasi. Setiap individu atau siswa pasti dihadapkan dengan pengambilan keputusan, dan diharapkan pengambilan keputusan ini tidak merugikan, tetapi bermanfaat.

Dengan demikian manfaat literasi informasi tidak hanya membantu individu dalam mengakses dan mengevaluasi informasi secara kritis, tetapi juga memungkinkan mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat yang semakin terhubung dan kompleks.

3. Model-Model Literasi Informasi

Untuk memiliki kemampuan literasi informasi ada beberapa langkah yang dikuasai. Langkah-langkah tersebut disusun sebagai suatu model atau disebut dengan model literasi informasi, dimana model literasi informasi berfungsi sebagai suatu panduan bagi yang akan mempelajari literasi informasi. Adapun model literasi sebagai berikut:

a. The Big 6

The big 6 adalah model literasi informasi yang dikembangkan oleh Michael B. Eisenberg dan Robert E. Berkowitz pada tahun 1988.²⁵ Model literasi informasi yang ditawarkan oleh the big six ada enam ialah seperti dibawah ini :

- 1) Perumusan masalah. Yaitu menentukan masalah dan kebutuhan informasi dengan pemahaman masalah yang jelas.
- 2) Strategi pencarian Informasi. Strategi pencarian informasi meliputi pembuatan keputusan dengan memperhatikan sumber-sumber informasi yang diharapkan dapat sesuai dengan tugas yang telah dikerjakan.
- 3) Lokasi dan akses informasi. Lokasi dan akses merupakan implementasi dari strategi pencarian informasi
- 4) Pemanfaatan informasi Yaitu menggunakan informasi dalam satu sumber melalui kegiatan-kegiatan seperti membaca dengan teliti, melihat mendengarkan, serta mengapresiasi sastra (cerita rakyat, fiksi dan juga biografi)
- 5) Melakukan sintesa, Sistesis adalah membuat struktur kembali terhadap informasi ke dalam format yang berbeda supaya dapat menjawab tugas yang sudah ditetapkan.

²⁵ Agus Musaddiq Fikri dkk, "Tingkat Literasi Siswa MAN 1 Jembrana Menggunakan Big6 Model". Jurnal JIPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi), Vol. 6, No.1, Tahun 2021

- 6) Melakukan Evaluasi. Evaluasi merupakan menilai hasil dan mempertimbangkan proses dengan melihat bagaimana keefektifan dan keefesienan terhadap tugas yang diemban.²⁶

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model literasi informasi yang dikembangkan oleh Michael B, Einsenberg dan Robert E. Berkowitz ada beberapa macam yaitu menerjemahkan tugas, strategi mencari informasi, menemukan dan mendapatkan informasi, menggunakan informasi, melakukan sintesa, melakukan evaluasi.

b. Empowering 8

Empowering 8 merupakan suatu model sebagai pemecahan masalah untuk model pembelajaran berdasarkan sumber belajar. Tujuan dari penyelenggaraan workshop ini merupakan lanjutan pengembangan model literasi informasi bagi negara Asia. Model Empowering 8 ditujukan untuk pendekatan problem solving untuk pembelajaran berbasis sumber-sumber informasi.²⁷

Menurut model ini, literasi informasi terdiri dari 8 kemampuan dan keterampilan yang harus di kuasai individu. Kemampuan tersebut adalah :

²⁶ Lestari, Ayu, “Kemampuan Literasi Informasi Siswa SMA Muhammadiyah 6 Palembang dalam Mengerjakan Makalah Menggunakan Model The Big Six” (Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang, 2019.).

²⁷ Parwita, Khairi “Evaluasi Literasi Informasi Siswa/Siswi di Perpustakaan MAN 4 Rukoh Dengan Menggunakan Model Empwering Eight” (Skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.2020.)

- 1) Mengidentifikasi, yaitu mengidentifikasi sumber-sumber informasi awal dalam menelusur informasi yang relevan sesuai oleh pemustaka.
- 2) Mengeksplorasi, yaitu memilih sumber dan informasi yang sesuai dengan topik.
- 3) Menyeleksi, yaitu memilih dan merekam informasi dalam pengumpulan yang tepat sesuai dengan topik relevan.
- 4) Mengorganisasi, yaitu memilih dan mengelola informasi dalam menyusun tugas secara mudah, membedakan antara fakta, pendapat dan fiksi, mencatat data yang relevan menggunakan visual untuk membandingkan informasi yang sesuai.
- 5) Menciptakan, yaitu menyiapkan informasi, mengedit, merevisi dengan membuat tugas dengan bahasa sendiri dan menghasilkan karya baru.
- 6) Mempresentasi, yaitu menyebarkan, atau menyampaikan informasi yang dihasilkan kepada audiens
- 7) Menilai, yaitu menilai performa orang lain dalam mempresentasikan karya dalam tugas dilihat output dan input
- 8) Menerapkan, yaitu menggunakan masukan dan penilaian untuk tugas belajar selanjutnya guna menggunakan pengetahuan baru yang diperoleh.²⁸

²⁸ Fajar Edi Jatmiko “Kemampuan Literasi Informasi Siswa dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Siswa: Studi Kasus di SMAN 6 Kota Tangerang Selatan” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta. 2019.)

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dengan memahami model literasi informasi seperti The Big Six dan Empowering 8, individu dapat mengembangkan kemampuan untuk mengartikan tujuan informasi, mencari sumber-sumber yang relevan, menggunakan informasi dengan cermat, menyintesis konten dari berbagai sumber, dan mengevaluasi informasi secara kritis. Model-model ini tidak hanya menjadi panduan, tetapi juga memberdayakan individu dalam memahami dan memanfaatkan informasi dengan efektif.

4. Program Literasi Informasi

Program literasi informasi adalah rencana yang disusun oleh institusi tertentu untuk melihat kemampuan literasi informasi dengan memilih dan memanfaatkan informasi dengan baik dan benar.²⁹ Dengan meluasnya informasi, siswa perlu dibekali dengan keterampilan yang membuat siswa mampu menemukan, menggunakan, dan mengevaluasi informasi yang semua itu terkandung dalam keterampilan informasi literasi. Program literasi informasi di sekolah bisa diwujudkan dalam beberapa kegiatan di antaranya:³⁰

a. Orientasi perpustakaan.

Orientasi perpustakaan adalah program mengenalkan keberadaan perpustakaan dan layanan-layanan yang tersedia seperti

²⁹ Desi Amalia Fandini “Analisis Program Literasi Informasi Berdasarkan Standar ACRL di UPT.Perpustakaan Universitas Syiah Kuala”, (Skripsi, UIN Ar-Raniry. Banda Aceh.2022)

³⁰ Ach. Nizam Rifqi, “Implementasi Literasi Informasi dan Peran Perpustakaan dalam Sistem Pembelajaran di Pesantren Era Masyarakat Informasi” Jurnal Libtech: Library and Information Science, Vol. 2. No.1 Tahun 2021.

layanan sirkulasi, referensi, internet dan lain sebagainya.³¹ orientasi perpustakaan tidak hanya mengenalkan fasilitas dan layanan tetapi juga memperkenalkan konsep literasi informasi kepada siswa baru. Siswa diajarkan cara menemukan, menggunakan dan mengevaluasi informasi secara selektif. Dengan pemahaman literasi informasi yang baik, siswa dapat memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar yang penting dan terpercaya.

b. Pelatihan Pemanfaatan sumber informasi perpustakaan

Pemanfaatan sumber informasi dapat dilakukan di perpustakaan dan merupakan salah satu pilar atau kekuatan dan daya tarik utama bagi siswa.³² Pelatihan pemanfaatan sumber informasi perpustakaan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam mencari dan menggunakan berbagai sumber informasi yang ada. Melalui pelatihan ini, siswa akan belajar cara efektif untuk mengakses koleksi perpustakaan, jurnal, e-book dan database online lainnya. Kegiatan pelatihan ini dapat diadakan setiap bulan ataupun sesuai kebutuhan.

c. Mengintegrasikan kurikulum dengan perpustakaan sekolah

Perpustakaan sekolah merupakan bagaian integral dari program sekolah secara keseluruhan, dimana bersama-sama dengan komponen lainnya turut menentukan keberhasilan proses pendidikan dan

³¹ Indah Wijaya Antasari, Fatimah, "Implementasi Pendidikan Pemustaka di Perpustakaan Daerah Kabupaten Banjarnegara", Jurnal Papyrus:Sosial, Humaniora, Perpustakaan dan Informasi. Vol. 3, No. 5. Januari 2024

³² Nurrizati, Husnil Fauziah, "Pemanfaatan Sumber Informasi Perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang". Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan. Vol. 8, No. 1. September 2019.

pengajaran.³³ Menggabungkan kurikulum dengan perpustakaan sekolah dapat meningkatkan literasi informasi siswa melalui pengajaran yang terstruktur dan terintegrasi. Guru dan pustakawan bekerja sama menyediakan bahan ajar yang membantu mengembangkan keterampilan literasi informasi seperti, cara analisis sumber dan mengutip dengan benar.

Penerapan program literasi informasi di perpustakaan sekolah menjadi sangat penting, mengingat keterlibatan kepala sekolah, guru dan pustakawan dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam mengelola informasi seumur hidup. Program literasi informasi dapat diwujudkan dalam beberapa kegiatan diantaranya orientasi perpustakaan, pelatihan pemanfaatan sumber informasi perpustakaan dan mengintegrasikan kurikulum dengan perpustakaan sekolah.

C. Kajian Terdahulu

1. Peran Perpustakaan Sekolah Luar Biasa dalam Menumbuhkan Literasi Informasi Bagi Anak Tunanetra : Studi Kasus pada Perpustakaan Sekolah Luar Biasa A Pembina Tingkat Nasional Jakarta.

Skripsi ini diajukan oleh Imas Fatonah, Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2010. Skripsi ini memiliki kesamaan tema dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu tentang literasi informasi pada perpustakaan sekolah. Sedangkan perbedaannya yaitu

³³ Syahdan dkk, "Peranan Perpustakaan dalam Mendukung Proses Pembelajaran Siswa Madrasah Aliyah Ma'had Manailil Ulum Pondok Pesantren Guppi Samata". Maktabatun : Jurnal Perpustakaan dan Informasi. Vol, 1. No, 2. Tahun 2021

lokasi penelitian ini dilakukan di Perpustakaan Sekolah Luar Biasa A Pembina Tingkat Nasional Jakarta sedangkan lokasi penelitian yang akan diteliti adalah Perpustakaan SD An-Nisaa'. Selain itu, penelitian ini mengarah pada penelusuran mencari informasi secara mandiri sedangkan yang akan penulis teliti adalah lebih mengarah kepada kedudukan perpustakaan tersebut dalam hal pengajaran literasi informasi yang telah diterapkan.

2. Pengaruh Literasi Informasi Terhadap Efektivitas Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Medan.

Skripsi ini diajukan oleh Putri Wulansari, Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara pada tahun 2012. Persamaannya adalah keduanya membahas tentang literasi informasi. Perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah penelitian ini membahas pengaruh literasi informasi terhadap efektivitas belajar siswa sedangkan penelitian yang akan penulis bahas adalah lebih mengarah pada peranan perpustakaan tersebut yang sebagai tempat central dalam lingkungan pendidikan, dalam meningkatkan literasi informasi.

3. Peran Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Kelas IV Di SDN Sawojajar 01.

Penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode ini merupakan metode yang memberikan gambaran atau penjelasan

tentang suatu gejala atau kejadian sebagaimana adanya atau sesuai dengan yang terjadi di lapangan. Hasil yang diperoleh untuk meningkatkan peran perpustakaan dalam meningkatkan literasi siswa kelas IV di SDN Sawojajar 01 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes diperlukan langkah-langkah nyata, dalam hal ini khususnya sikap pimpinan dan guru yang lebih peduli terhadap sikap nyata dalam meningkatkan literasi siswa kelas IV di SDN Sawojajar 01 belum terlaksana secara optimal. Hal ini terlihat dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan perpustakaan dalam meningkatkan literasi siswa belum terealisasi dengan baik. Karena kurangnya perhatian dari pihak sekolah dan siswa sendiri untuk membantu mendorong kegiatan-kegiatan yang diadakan di sekolah. Peran perpustakaan dalam meningkatkan literasi siswa kelas IV masih rendah, adapun faktor penyebab rendahnya literasi baca adalah terbatasnya koleksi yang disediakan perpustakaan, perpustakaan hanya menyediakan buku pelajaran, dan ada pula yang hanya menyediakan buku cerita, serta bahan bacaan lainnya yang ada di perpustakaan. Siswa belum dibiasakan membaca sejak dini, dikarenakan kurangnya perhatian dari orang tua sendiri, kendala yang dihadapi pustakawan dalam meningkatkan literasi baca siswa antara lain fasilitas yang kurang memadai dan kurangnya dana untuk biaya operasional perpustakaan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, ditinjau dari pendekatannya digolongkan sebagai penelitian kualitatif. Sebagaimana dijelaskan Strauss dan Corbin dalam buku V. Wiratna Sujarweni, mendeskripsikan pengertian penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi.³⁴

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dalam penelitian sangat diperlukan. Oleh karena itu sesuai dengan judul skripsi ini, penulis menggunakan Pendekatan kualitatif . dalam hal ini sesungguhnya adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan adalah data yang berupa kata atau kalimat maupun gambar,dokumentasi .³⁵

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus multi-situs atau multi-perspektif, di mana peneliti akan meneliti satu kasus (sekolah) dari sudut pandang beberapa informan utama.

³⁴ V. Wiratna Sujarweni, Metodologi Penelitian, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2020), hlm.6

³⁵ Dimas Agung Trisliatanto, Metodologi Penelitian (Panduan lengkap penelitian dengan mudah), (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2020), hlm.213

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengambil lokasi di Perpustakaan MA Muhammadiyah Curup.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan 12 Maret – 12 Juni 2026.

C. Sumber Data

Data adalah fakta empiris yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian

Sedangkan yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh.³⁶ Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama yang ada di lapangan.³⁷ Untuk memperoleh data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung melalui observasi, dokumentasi dan wawancara terhadap siswa/siswi, pengelola unit perpustakaan, dan kepala sekolah.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak

³⁶ Suharsimi Arikunto, (2013), *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, H. 172

³⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format 2 Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2011). 128.

langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang tersedia. Data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer.³⁸

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Jika wawancara yang dilakukan adalah wawancara mendalam maka jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi.

Observasi partisipasi adalah teknik berpartisipasi yang sifatnya interaktif dalam situasi yang alamiah dan melalui penggunaan waktu serta catatan observasi untuk menjelaskan apa yang terjadi adapun yang akan menjadi bahan observasi adalah peranan perpustakaan sebagai penyelenggara pendidikan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup.

Pada dasarnya setiap ilmu pengetahuan ini kemudian diperoleh dari belajar tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitar kita atau diperoleh secara tidak langsung dengan cara membaca atau

³⁸ Suharsimi Arikunto, —*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (2019). H.17

mendengarkan penjelasan dari pihak lain. Untuk mengetahui lebih lanjut tentang observasi, maka kamu bisa simak ulasan ini, Grameds terdapat juga pendapat lain yang mengatakan bahwa pengertian observasi ialah suatu tindakan atau proses mengamati sesuatu atau seseorang dengan cermat demi mendapatkan suatu informasi atau sekadar membuktikan kebenaran dari suatu penelitian.

Observasi dilakukan Mengamati secara langsung kegiatan di perpustakaan, termasuk interaksi antara pustakawan dan siswa, serta program-program yang dijalankan, mendatangi dan mengamati langsung lokasi peneliti untuk memperoleh data mengenai penerapan di Perpustakaan Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup dengan melihat daftar sarana dan prasarana.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksi makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka yang memungkinkan informan memberikan jawaban secara luas. Pertanyaan diarahkan untuk mengungkap kehidupan informan, respon, persepsi, peranan, kegiatan dan peristiwa-peristiwa yang dialami berkenaan dengan fokus yang diteliti.

Wawancara (*interview*) adalah teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara dialog baik secara langsung (tatap muka)

maupun melalui saluran media tertentu antara pewawancara dengan yang diwawancarai sebagai sumber data.³⁹

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah data yang diperoleh dari analisis dokumen yang digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁴⁰

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Miles dan Huberman menjelaskan ada tiga metode dalam analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan/verifikasi

³⁹Wina Sanjaya, (2013), *Penelitian Pendidikan:Jenis, Metode Dan Prosedur*, Jakarta: Kencana, H. 263

⁴⁰Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D)*, Bandung: Alfabeta.

kesimpulan

1. Reduksi Data

Menurut B. Miles dan Huberman, reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan dan mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Dalam tahap ini, peneliti akan mereduksi data dengan membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting serta membuang yang dianggap tidak perlu dalam data yang dikumpulkan. Sehingga data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan.

2. Penyajian Data

Dalam hal ini Mathew dan Huberman membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan data yang sudah direduksi dan diklarifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Pada tahap ini, peneliti akan menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antar peristiwa untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindak lanjuti untuk mencapai

tujuan penelitian.

3. Verifikasi Data

Dalam hal ini Mathew dan Huberman membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan data yang sudah direduksi dan diklarifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini, peneliti akan menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antar peristiwa untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindak lanjuti untuk mencapai tujuan penelitian.

F. Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan untuk memastikan hasil analisis dan interpretasi data dapat dipercaya. Untuk menguji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif bisa dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya yaitu dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan penekunan yang ada dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan pengecekan anggota.

Pada penelitian ini, keabsahan data yang penulis lakukan adalah ketekunan dalam penelitian. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan penelitian dengan lebih cermat dan berkesinambungan. Peneliti secara tekun

memusatkan perhatian pada latar penelitian guna untuk menemukan ciri dan unsur yang berkaitan dengan persoalan yang sedang diteliti.

Untuk meningkatkan ketekunan dalam penelitian ini penulis membaca kembali berbagai referensi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Penulis akan membaca dengan cermat, seksama dan hati-hatisetiap referensi yang ada sehingga data yang dihasilkan bukan data yang tidak berdasar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup

Didalam usaha untuk mengadakan peningkatan dan perkembangan dalam amal usaha Muhammadiyah khususnya lembaga pendidikan, keluarga, sekolah dan masyarakat, maka pendiri Muhammadiyah Bapak KH. Ahmad Dahlan menugaskan kita selaku penerus lembaga pendidikan Muhammadiyah untuk meningkatkan amal usaha Muhammadiyah tersebut dengan semboyan “Hidup Hidupilah Muhammadiyah Dan Jangan Mencari Hidup Dalam Muhammadiyah”. Maka dari itu Muhammadiyah Daerah Rejang Lebong mengajak masyarakat Rejang Lebong dan Propinsi Bengkulu khususnya dan Umat Islam seluruh Indonesia umumnya untuk menjadikan kota Curup sebagai kota pelajar dan kota islami dan menjadikan masyarakat aman, damai, beriman dan taqwa kepada Allah SWT. Dengan mendirikan berbagai lembaga pendidikan antara lain mendirikan Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup Kabupaten Rejang Lebong.

Keberadaan Muhammadiyah di Curup dimulai pada tahun 1928 dan telah membuat amal usaha antara lain adalah sekolah rakyat Muhammadiyah (SD) dan PGA IV tahun Muhammadiyah, sedang dalam perkembangannya PGA tersebut dihapuskan oleh pemerintah pada tahun 1978 kemudian gedung PGA tersebut diisi dengan SMP dan SMA

Muhammadiyah, setelah itu Muhammadiyah mendapat WAKAF dari Hajjah Nuraini Djanggut di Tempel Rejo berupa tanah dan satu unit bangunan gedung berikut kantor dan mushalla dan satu bidang sawah untuk kesjahteraan guru – gurunya.

Kesepakatan Pimpinan Daerah dan Pimpinan Cabang Muhammadiyah tahun 1988 mendirikan Pondok Pesantren Muhammadiyah dan pada tahun 1990 Pondok Pesantren Muhammadiyah dikukuhkan dalam musyawarah Wilayah Muhammadiyah Bengkulu di Curup sebagai satu-satunya Pondok Pesantren Muhammadiyah di Provinsi Bengkulu yang berlokasi di Curup Kabupaten Rejang Lebong.

Dari waktu ke waktu Pondok Pesantren Muhammadiyah terus berbenah diri dalam mengisi perkembangan zaman khususnya dalam mewujudkan insan manusia yang utuh, ulama yang intelek dan intelek yang ulama, baik ilmu agamanya maupun ilmu pengetahuannya dan teknologi sesuai dengan perkembangan zaman, hingga kini Pondok Pesantren Muhammadiyah Curup memiliki tingkatan MTs dan Aliyah

Madrasah Aliyah mulai didirikan tahun 1993 yang bertempat di Talang Rimbo Lama. dan pada tahun 2004 pondok pesantren muhammadiyah (MTs, Aliyah). telah menempati lokasi baru di Kampung Delima dengan luas tanah bersertifikat 34263 M2, dengan fasilitas yang belum memadai dan masih sangat membutuhkan bantuan sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan belajar mengajar.

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup

Nomor Statistik Madrasah : 131217020002

Alamat Lengkap

- 1) Jalan, Nomor : Jln. Syahril
- 2) Desa/ Kelurahan/ kode pos : Kampung Delima/39125
- 3) Kecamatan : Curup Timur
- 4) Kabupaten : Rejang Lebong
- 5) Propinsi : Bengkulu
- 6) Nomor Telpon/Fax/Hp : -

Kode pos : 39125

SK Pendirian Tanggal : Wg/3-b/pp.07/1109/1993

Status Sekolah : Terakreditasi B

Telepon : 08117302938

Email : mamuhammadiyah123@gmail.com

Website : <http://mamuhammadiyahcurup.mysch.id/>

Facebook : Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup

b. Visi dan Misi Madrasah

1) Visi

Berkualitas, kokoh dalam akidah, unggul dalam akademik, dan berakhlakul karimah.

2) Misi

- a) Mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan seimbang antara iman, ilmu dan amal
- b) Meningkatkan kualitas keislaman, keilmuan dan teknologi
- c) Mengefektifkan waktu belajar
- d) Mewujudkan manajemen pendidikan yang akuntabel
- e) Meningkatkan mutu dan daya saing madrasah
- f) Mengupayakan suasana lingkungan yang kondusif untuk belajar dan beribadah
- g) Membudayakan sikap kerjasama dan gotong royong

3) Tujuan

Menumbuhkan dan mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia dewasa yang unggul dalam pengetahuan, beristiqomah dalam keimanan, dan berakhlakul karimah.

2. Profil Perpustakaan MA Muhammadiyah Curup

a. Visi dan Misi perpustakaan Madrasah Aliyah Muhammadiyah.

Adapun visi dan misi Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup yaitu:

1) Visi

Menjadi perpustakaan madrasah yang mampu memberi layanan referensi informasi dan ilmu pengetahuan yang efisien dan efektif.

2) Misi.

- a) Menyediakan sumber daya informasi yang berkualitas dan relevan dengan nilai-nilai pengetahuan dan keislaman.
- b) Menjaga keberlangsungan koleksi dan memastikan aksesibilitas sumberdaya informasi yang terus menerus ditingkatkan dan diperbaiki.

b. Tata Tertib Pengunjung Perpustakaan MA Muhammadiyah Rejang Lebong.

- 1) Dilarang membawa makanan dan minuman ke dalam perpustakaan bagi pengunjung.
- 2) Dilarang memakai sepatu ke dalam perpustakaan.
- 3) Dilarang terlalu berisik di dalam lingkungan perpustakaan sehingga mengganggu pengunjung lain.
- 4) Dilarang membawa tas dan jaket ke dalam perpustakaan
- 5) Setiap buku yang keluar perpustakaan harus izin dari pustakawan.
- 6) Siswa/i mengembalikan buku harus sesuai tanggal yang telah ditentukan.
- 7) Dilarang meletakkan buku tidak sesuai pada rak.

c. Koleksi Perpustakaan MA Muhammadiyah Curup

1) Buku Referensi

NO	Nama buku / Alat	BUKU			Jumlah judul
		Baru	Rusak	Eksemplar	
1	KAMUS BAHASA INGGRIS	6	0	6	1
2	KAMUS BAHASA INDONESIA	24	0	24	1

3	KAMUS BIOLOGI	3	0	3	1
4	KAMUS BAHASA ARAB	17	0	17	1
5	ENSIKLOPEDIA	34	0	34	1
6	MOZAIK PESANTREN	3	0	3	1
7	PERBANDINGAN MAZHAB	14	0	14	1
8	KIAT MENULIS ARTIKEL DI MEDIA CETAK	12	0	12	1
9	MASIAL FIQHIYAH AL-HADITSAH	9	0	9	1
10	JURNAL PESANTREN	7	0	7	1
11	PALANG MERAH REMAJA	16		16	1
12	HIMPUNAN KHUBAH JUM'AT	1		1	1
13	MUTIARA HADITS	1	0	1	1
14	DUNAMIKA KEHIDUPAN RELIGIUS	1	0	1	1
Jumlah		142	0	142	14

2) Buku Pelajaran

NO	JUDUL BUKU	EDISI	BUKU		
			Baru	Rusak	Jumlah
1	AL-QUR'AN HADIS	Revisi	1	0	1
2	AKIDAH AKHLAK	1	16	0	16
3	BAHASA ARAB	2	15	0	15
4	BAHASA INGGRIS	3	20	0	20
5	BAHASA DAN SANTRA INDONESIA	Revisi	13	0	13
6	SEJARAH INDONESIA	2	3	0	3
7	SEJARAH	2	6	0	6
8	ENGLISH ALIVE	2	47	0	47
9	THE WORLD	3	8	0	8
10	TALK ACTIVE	Revisi	10	0	10
11	AKUNTANSI	1	16	0	16
12	EKONOMI	1	46	0	46
13	GEOGRAFI	1	5	0	5
14	BIOLOGI	1	15	0	15
15	KIMIA	Revisi	10	0	10
16	FISIKA	Revisi	5	0	5
17	SENI RUPA DAN SENI MUSIK	Revisi	7	0	7

Jumlah	243	0	243
--------	-----	---	-----

3) Sarana dan Prasarana di Perpustakaan MA Muhammadiyah

No	Nama Barang	Kondisi		Jumlah
		Baik	Rusak	
1	Komputer	1	1	2
2	Printer	1	0	1
3	Meja Kerja	2	0	2
4	Rak Buku	9	0	9
5	Kursi Plastik	2	0	2
6	Jam	1	0	1
7	Kotak Sampah	2	0	2
8	Rak Sepatu	1	0	1
9	Cermin	1	0	1
10	Karpet	3	0	3
11	Sapu	2	0	2
12	Lemari	3	0	3
13	Papan Struktur	1	0	1
14	Cap	1	0	1
15	Meja Komputer	1	0	1
16	Globe	1	0	1
17	Meja Belajar	5	0	5
Jumlah		37	1	38

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian Peranan Perpustakaan Sebagai Penyelenggara Pendidik Madrasah Aliyah Muhammadiyah Curup yang telah dilakukan melalui proses pengumpulan data dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi serta telah dilakukan analisis dengan teknik reduksi data, dimana data yang telah didapat kemudian direduksi, data yang telah direduksi disusun lalu dipilih topik-topik yang sesuai, setelah itu dirangkum dan difokuskan pada penelitian ini. Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk naratif. Penelitian ini akan menyajikan data yang sebelumnya sudah

diklasifikasikan dalam bentuk narasi berupa kalimat-kalimat yang disusun dengan sistematis.

1. Peranan Perpustakaan Sebagai Penyelenggara Pendidikan

Perpustakaan memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan literasi informasi siswa, terutama dalam mendukung kemampuan siswa untuk mengenali kebutuhan informasi, menemukan sumber informasi yang relevan, mengevaluasi informasi secara kritis, serta menggunakan informasi secara tepat untuk kepentingan belajar dan pemecahan masalah.⁴¹ Dalam konteks pendidikan, perpustakaan tidak hanya dipahami sebagai tempat penyimpanan bahan pustaka, tetapi juga sebagai sarana yang mendukung proses pembelajaran, pengembangan wawasan, dan pembentukan keterampilan literasi informasi siswa.

Melalui koleksi yang tersedia, layanan yang diberikan, serta berbagai aktivitas yang mendukung pembelajaran, Perpustakaan MA Muhammadiyah Curup berkontribusi dalam membangun kemampuan siswa untuk berinteraksi dengan informasi secara lebih efektif. Peranan ini menjadi semakin penting di tengah perkembangan informasi yang begitu cepat, di mana siswa dituntut tidak hanya mampu memperoleh informasi, tetapi juga mampu menyeleksi dan memanfaatkannya secara bijak.

Perpustakaan MA Muhammadiyah Curup berfungsi sebagai bagian yang mendukung terbentuknya siswa yang lebih mandiri dalam belajar,

⁴¹ Nurul Intan Distianti dan Gani Nur Pramudyo, "Peran pustakawan dalam mengembangkan literasi informasi siswa di perpustakaan SMA Negeri 2 Pati," *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi* 8, no. 3 (2024): 425–40.

lebih kritis dalam memahami informasi, dan lebih terampil dalam menggunakan informasi untuk mendukung kegiatan akademik maupun kebutuhan pengetahuan lainnya. Peranan tersebut dapat dilihat melalui berbagai fungsi yang dijalankan perpustakaan MA Muhammadiyah Curup, sebagai pusat literasi dan informasi Perpustakaan Sebagai Laboratorium Belajar, Perpustakaan sebagai pendukung kurikulum, Perpustakaan sebagai wahana rekreasi edukatif yang menjadi dasar dalam mendukung peningkatan literasi informasi siswa.

1.1 Perpustakaan Sebagai Pusat Literasi Dan Informasi

Perpustakaan sebagai pusat literasi dan informasi dapat dilihat dari kemampuannya dalam menyediakan sumber informasi yang dapat diakses dan dimanfaatkan oleh siswa sesuai kebutuhan mereka. Peran ini tidak hanya diukur dari tersedianya koleksi, tetapi juga dari sejauh mana sumber informasi yang disediakan benar-benar digunakan dan memberi manfaat bagi pemustaka.⁴² Dalam penelitian ini, peranan perpustakaan MA Muhammadiyah Curup sebagai pusat literasi dan informasi juga tercermin dari bagaimana perpustakaan dievaluasi berdasarkan tingkat pemanfaatannya oleh siswa sebagai pengguna. Salah satu indikator yang menunjukkan bahwa perpustakaan menjalankan fungsi tersebut adalah intensitas kunjungan siswa untuk mencari informasi, baik yang berkaitan

⁴² Moch Basit Aulawi, "Peran Koleksi Digital Perpustakaan IAIN Kediri Dalam Meningkatkan Literasi Mahasiswa," *Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam dan Sosial* 19, no. 2 (2025): 397–410.

dengan kebutuhan akademik maupun kebutuhan bacaan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan perpustakaan MA Muhammadiyah Curup diposisikan bukan sekadar sebagai ruang penyimpanan koleksi, melainkan sebagai pusat akses informasi yang hidup dan digunakan dalam aktivitas belajar siswa.

“Cara kami mengevaluasi perpustakaan telah berhasil menjalankan fungsinya sebagai penyedia informasi adalah seringnya pengunjung untuk datang mencari buku yang mereka cari mencari informasi yang mereka butuhkan di dalam perpustakaan baik itu informasi tentang sekolah pelajaran maupun bacaan-bacaan seperti komik dan lain-lainnya.”⁴³

Jawaban yang sama juga didapatkan oleh penulis, ketika mewawancarai siswa di MA Muhammadiyah Curup.

"Menurut saya koleksi buku di perpustakaan cukup membantu untuk kebutuhan belajar, terutama buku pelajaran, buku agama, novel, dan beberapa buku penunjang tugas.”⁴⁴

“Untuk koleksi buku cukup membantu kebutuhan belajar dan tugas.”⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan dan siswa di MA Muhammadiyah Curup, menjelaskan bahwa keberhasilan perpustakaan MA Muhammadiyah Curup dalam menjalankan peranan sebagai pusat penyedia informasi dievaluasi melalui frekuensi kunjungan siswa yang datang untuk mencari buku, menelusur informasi yang dibutuhkan, serta memanfaatkan berbagai

⁴³ AAV, wawancara langsung, Senin 20 April 2026

⁴⁴ YP, wawancara langsung, Senin 20 April 2026

⁴⁵ FDA, wawancara langsung, Kamis 16 April 2026

bahan bacaan yang tersedia di perpustakaan, baik yang berkaitan dengan pelajaran sekolah maupun bacaan rekreatif seperti komik.

Kunjungan siswa tidak hanya menggambarkan tingginya penggunaan perpustakaan, tetapi juga menunjukkan adanya tingkat kepercayaan siswa terhadap perpustakaan sebagai sumber informasi. Ketika siswa secara berulang datang ke perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasinya, hal tersebut mengindikasikan bahwa perpustakaan memiliki relevansi dengan kebutuhan pengguna. Relevansi ini penting dalam konteks literasi informasi, karena kemampuan siswa dalam mencari dan menggunakan informasi sangat bergantung pada ketersediaan sumber informasi yang dianggap dapat membantu mereka.

Pemanfaatan koleksi yang disebut mencakup kebutuhan akademik dan bacaan rekreatif menunjukkan bahwa fungsi pusat informasi di perpustakaan berjalan dalam cakupan yang lebih luas. Perpustakaan tidak hanya berperan mendukung kebutuhan informasi formal yang berkaitan dengan pembelajaran, tetapi juga menyediakan ruang bagi pengembangan literasi melalui bacaan yang bersifat rekreatif-edukatif. Dalam perspektif ini, bacaan seperti komik tidak semata dipahami sebagai hiburan, tetapi juga dapat menjadi media yang mendukung keterlibatan siswa dengan aktivitas membaca, memperluas pengetahuan, dan menumbuhkan kebiasaan berinteraksi dengan informasi.

Hal ini juga memperlihatkan bahwa evaluasi keberhasilan perpustakaan oleh pustakawan masih berorientasi pada indikator penggunaan, yaitu dilihat dari banyaknya kunjungan dan pemanfaatan koleksi. Indikator ini penting, namun secara substantif juga mengisyaratkan bahwa efektivitas perpustakaan sebagai pusat literasi dan informasi tidak hanya dapat dipahami dari kuantitas kunjungan, tetapi juga dari kualitas pemanfaatan informasi oleh siswa, seperti apakah informasi yang diperoleh membantu menyelesaikan kebutuhan belajar, meningkatkan pemahaman, atau mendukung kemampuan literasi informasi mereka. Dengan demikian, temuan ini menunjukkan bahwa intensitas kunjungan merupakan indikator awal yang menegaskan keberfungsian perpustakaan sebagai pusat informasi, sekaligus membuka pemahaman bahwa peran tersebut berkaitan erat dengan keberhasilan perpustakaan dalam menjawab kebutuhan informasi siswa secara berkelanjutan.

Perpustakaan MA Muhammadiyah Curup sebagai pusat literasi dan informasi tidak hanya ditunjukkan melalui ketersediaan koleksi dan intensitas pemanfaatannya oleh siswa, tetapi juga melalui kemampuannya membangun dukungan informasi yang terhubung dengan kebutuhan pembelajaran. Dalam konteks ini, perpustakaan berfungsi tidak hanya sebagai penyedia sumber informasi secara mandiri, tetapi juga sebagai pusat yang menghubungkan kebutuhan informasi siswa, tuntutan pembelajaran, dan dukungan sumber belajar

melalui kerja sama dengan guru. Salah satu bentuk yang menunjukkan fungsi tersebut dapat dilihat melalui kolaborasi pustakawan dengan guru mata pelajaran dalam mendukung penugasan berbasis riset, karena kolaborasi ini mencerminkan bahwa perpustakaan berperan aktif dalam menyediakan, mengarahkan, dan menyesuaikan sumber informasi yang diperlukan dalam proses pembelajaran.

“Kami berkolaborasi khusus kepada guru bahasa Indonesia untuk membuat sinopsis suatu buku atau suatu bidang keilmuan yang ditetapkan oleh guru-guru tersebut Jadi kami saling berkolaborasi guru mata pelajaran akan menanyakan dengan kami dan kami juga memberikan informasi kepada guru mata pelajaran apa yang mereka butuhkan kami sediakan jika belum ada maka akan kami siapkan.”⁴⁶

“Saya cukup sering, terutama kalau ada tugas membuat rangkuman atau sinopsis dari guru Bahasa Indonesia.”⁴⁷

“Terutama saat ada tugas analisis atau membuat sinopsis.”⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan dan siswa di MA Muhammadiyah Curup, menjelaskan bahwa terdapat kolaborasi khusus dengan guru mata pelajaran, terutama guru Bahasa Indonesia, dalam mendukung penugasan berbasis riset, seperti pembuatan sinopsis buku atau tugas pada bidang keilmuan tertentu. Dalam kolaborasi tersebut, guru berkomunikasi dengan pustakawan mengenai kebutuhan sumber informasi yang diperlukan, kemudian pustakawan menyediakan sumber yang dibutuhkan, dan apabila

⁴⁶ AAV, wawancara langsung, Senin 20 April 2026

⁴⁷ YP, wawancara langsung, Senin 20 April 2026

⁴⁸ J, wawancara langsung, Selasa, 21 April 2026

sumber tersebut belum tersedia, perpustakaan berupaya menyiapkannya. Temuan ini menunjukkan bahwa perpustakaan MA Muhammadiyah Curup tidak hanya berfungsi menyediakan informasi secara umum, tetapi juga berperan sebagai pusat informasi yang responsif terhadap kebutuhan pembelajaran.

Temuan ini menggambarkan bahwa kolaborasi antara pustakawan dan guru menunjukkan fungsi perpustakaan sebagai pusat literasi dan informasi yang tidak berjalan secara terpisah dari proses pendidikan, melainkan terhubung langsung dengan kebutuhan akademik siswa. Ketika guru melibatkan perpustakaan dalam penugasan berbasis riset, hal tersebut menunjukkan bahwa perpustakaan dipandang sebagai sumber informasi yang memiliki relevansi dalam mendukung kegiatan belajar. Relevansi ini penting karena memperlihatkan bahwa perpustakaan bukan hanya tempat penyimpanan koleksi, tetapi juga pusat rujukan informasi yang mendukung kegiatan pembelajaran secara nyata.

Secara lebih mendalam, kolaborasi ini juga menunjukkan bahwa fungsi pusat informasi dalam perpustakaan tidak hanya berkaitan dengan menyediakan akses terhadap sumber, tetapi juga mencakup kemampuan mengidentifikasi kebutuhan informasi pengguna dan merespons kebutuhan tersebut secara adaptif. Pernyataan pustakawan bahwa sumber yang belum tersedia akan diupayakan untuk disiapkan menunjukkan adanya orientasi layanan

yang berpusat pada kebutuhan informasi pengguna. Hal ini memperkuat fungsi perpustakaan sebagai pusat informasi, karena pusat informasi yang efektif tidak hanya diukur dari banyaknya koleksi, tetapi juga dari kemampuannya memastikan informasi yang dibutuhkan pengguna dapat diakses dan dimanfaatkan.

Selain itu, keterlibatan guru dalam berkomunikasi dengan pustakawan menunjukkan adanya pengakuan terhadap perpustakaan sebagai mitra informasi dalam lingkungan sekolah. Ini penting dianalisis sebagai bentuk penguatan posisi perpustakaan dalam ekosistem pembelajaran. Artinya, perpustakaan tidak hanya menjadi fasilitas pelengkap, tetapi diposisikan sebagai bagian dari sistem penyediaan informasi yang mendukung proses belajar siswa. Dalam konteks literasi informasi, kondisi ini berkontribusi pada terbentuknya lingkungan belajar yang memungkinkan siswa mengakses informasi yang lebih terarah, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan akademiknya.

Dengan demikian, temuan ini menunjukkan bahwa peran perpustakaan sebagai pusat literasi dan informasi tercermin tidak hanya melalui penyediaan koleksi dan pemanfaatan oleh siswa, tetapi juga melalui kolaborasi dengan guru dalam menyediakan dan menyesuaikan sumber informasi yang mendukung pembelajaran. Kolaborasi tersebut memperlihatkan bahwa perpustakaan

menjalankan fungsi sebagai pusat informasi yang aktif, responsif, dan terintegrasi dengan kebutuhan pendidikan siswa.

1.2 Perpustakaan Sebagai Laboratorium Belajar

Perpustakaan sebagai laboratorium belajar menunjukkan fungsi perpustakaan sebagai ruang yang mendukung proses belajar aktif melalui pemanfaatan koleksi, interaksi siswa dengan sumber belajar, serta keterlibatan perpustakaan dalam mendukung belajar mandiri.⁴⁹ Dalam fungsi ini, perpustakaan tidak hanya dipahami sebagai tempat menyimpan bahan pustaka, tetapi sebagai ruang yang memungkinkan koleksi digunakan secara aktif sebagai sumber rujukan, sarana eksplorasi pengetahuan, dan penunjang kegiatan belajar siswa. Keberfungsian perpustakaan MA Muhammadiyah Curup sebagai laboratorium belajar juga dapat dilihat dari bagaimana koleksi dikelola agar terus dimanfaatkan pengguna serta bagaimana perpustakaan dievaluasi berdasarkan tingkat penggunaan dan intensitas keterlibatan siswa dalam memanfaatkan layanan yang tersedia.

“Kami tidak mempunyai koleksi digital tapi kami ada koleksi tercetak di perpustakaan karena kami berkolaborasi dengan guru terutama guru bahasa Indonesia untuk menanyakan kepada siswa Buku apa yang mereka butuhkan mereka sukai

⁴⁹ Sultonul Arif Assyauqi, “Analisis fungsi Perpustakaan Sekolah sebagai sumber belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kota Pasuruan” (Universitas Islam Negeri Maulanan Malik Ibrahim, 2025).

jadi itu yang kami adakan sehingga buku tersebut tidak menjadi pajangan tetapi berputar terus-menerus.”⁵⁰

“Sering, apalagi kelas XII banyak tugas.”⁵¹

Untuk buku cetak cukup mendukung, apalagi kalau materi yang dipelajari tersedia bukunya. Kalau akses digital belum ada, jadi biasanya kalau sumber di perpustakaan kurang kami cari tambahan lewat internet.”⁵²

cukup mendukung melalui buku cetak. Kalau untuk lebih mendalam biasanya saya tambah cari dari Google Scholar seperti yang kadang disarankan pustakawan.”⁵³

Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan dan siswa di MA Muhammadiyah Curup, menjelaskan bahwa pengelolaan koleksi dilakukan melalui penyediaan koleksi tercetak yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa melalui kolaborasi dengan guru, khususnya guru Bahasa Indonesia. Melalui kolaborasi tersebut, pustakawan mengidentifikasi buku-buku yang dibutuhkan dan disukai siswa untuk kemudian diadakan, sehingga koleksi yang tersedia tidak hanya menjadi pajangan, tetapi terus digunakan dan mengalami perputaran melalui peminjaman dan pemanfaatan oleh siswa.

Pengelolaan koleksi yang berorientasi pada kebutuhan pengguna menunjukkan adanya upaya menjadikan koleksi sebagai sumber belajar yang aktif. Dalam konteks perpustakaan sebagai laboratorium belajar, hal ini penting karena fungsi laboratorium

⁵⁰ AAV, wawancara langsung, Senin 20 April 2026

⁵¹ FDA, wawancara langsung, Kamis, 16 April 2026

⁵² YP, wawancara langsung, Senin 20 April 2026

⁵³ J, wawancara langsung, Selasa, 21 April 2026

belajar tidak hanya terletak pada keberadaan sumber belajar, tetapi pada bagaimana sumber tersebut digunakan dalam mendukung proses belajar mandiri siswa. Ketika koleksi dipilih berdasarkan kebutuhan dan minat pengguna, maka koleksi memiliki kemungkinan lebih besar untuk dimanfaatkan secara berkelanjutan. Kondisi ini menunjukkan bahwa perpustakaan menjalankan fungsi laboratorium belajar melalui pengelolaan sumber belajar yang bersifat partisipatif, responsif, dan berorientasi pada penggunaan.

Secara lebih mendalam, kolaborasi dengan guru dalam menentukan kebutuhan koleksi juga menunjukkan bahwa pengelolaan sumber belajar di perpustakaan tidak dilakukan secara administratif semata, tetapi terhubung dengan kebutuhan pembelajaran. Hal ini memperlihatkan bahwa koleksi diposisikan sebagai instrumen belajar yang mendukung aktivitas intelektual siswa, bukan sekadar aset yang disimpan. Pernyataan bahwa buku tidak menjadi pajangan, tetapi terus berputar, secara substantif menunjukkan adanya pemanfaatan aktif koleksi sebagai referensi belajar, dan inilah yang menjadi salah satu ciri perpustakaan berfungsi sebagai laboratorium belajar.

“Keberhasilannya adalah seringnya siswa atau siswi berkunjung ke perpustakaan baik itu meminjam buku lalu perputarannya adalah semakin banyak orang yang berkunjung

ke perpustakaan maka semakin berhasillah perpustakaan tersebut.”⁵⁴

“Sering, Terutama saat ada tugas.”⁵⁵

“Cukup sering, hampir setiap minggu ada ke perpustakaan, apalagi kalau guru menyuruh cari referensi tambahan.”⁵⁶

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara, pustakawan dan siswa menjelaskan bahwa perpustakaan menjalankan fungsi sebagai laboratorium belajar dilihat dari frekuensi kunjungan siswa ke perpustakaan, intensitas peminjaman buku, serta tingginya perputaran penggunaan koleksi. Menurut pustakawan, semakin banyak siswa yang berkunjung dan memanfaatkan perpustakaan, maka semakin menunjukkan keberhasilan perpustakaan dalam menjalankan fungsinya.

Temuan ini dapat dianalisis bahwa frekuensi kunjungan dan tingginya pemanfaatan koleksi dipahami sebagai indikator bahwa perpustakaan MA Muhammadiyah Curup berfungsi sebagai ruang belajar yang digunakan secara nyata oleh siswa. Dalam konteks laboratorium belajar, intensitas penggunaan menjadi penting karena menunjukkan adanya interaksi antara siswa dengan sumber belajar yang tersedia. Ketika siswa secara konsisten berkunjung, meminjam, dan menggunakan koleksi, hal tersebut mengindikasikan bahwa perpustakaan tidak bersifat pasif, tetapi benar-benar berfungsi sebagai lingkungan belajar yang dimanfaatkan dalam proses belajar mandiri.

⁵⁴ AAV, wawancara langsung, Senin 20 April 2026

⁵⁵ FDA, wawancara langsung, Kamis, 16 April 2026

⁵⁶ YP, wawancara langsung, Senin 20 April 2026

Keberhasilan yang berorientasi pada tingkat penggunaan juga saling mendukung dengan temuan sebelumnya tentang pengelolaan koleksi. Jika pada temuan pertama keberfungsian laboratorium belajar terlihat dari strategi pengelolaan koleksi agar tetap aktif digunakan, maka pada temuan kedua keberfungsian tersebut terlihat dari hasil atau dampaknya, yaitu tingginya pemanfaatan oleh siswa. Dengan demikian, keduanya membentuk hubungan yang saling menguatkan: pengelolaan koleksi yang berbasis kebutuhan mendorong pemanfaatan koleksi, sementara tingginya pemanfaatan menjadi indikator bahwa strategi tersebut berjalan efektif. Hubungan ini memperlihatkan bahwa fungsi perpustakaan sebagai laboratorium belajar tidak hanya dibangun melalui ketersediaan sumber belajar, tetapi juga dikonfirmasi melalui penggunaan nyata oleh siswa sebagai bagian dari aktivitas belajar.

Dengan demikian, temuan ini menunjukkan bahwa peran perpustakaan sebagai laboratorium belajar tercermin melalui dua aspek yang saling berkaitan, yaitu pengelolaan koleksi agar berfungsi sebagai sumber belajar aktif dan indikator keberhasilan yang dilihat dari intensitas pemanfaatan perpustakaan oleh siswa. Kedua aspek ini menegaskan bahwa perpustakaan berfungsi sebagai ruang belajar yang mendukung kegiatan belajar mandiri melalui penggunaan koleksi yang relevan dan berkelanjutan.

1.3 Perpustakaan Sebagai Pendukung Kurikulum

Perpustakaan sebagai pendukung kurikulum menunjukkan fungsi perpustakaan dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran melalui penyediaan sumber belajar dan keterlibatannya dalam mendukung proses kegiatan belajar mengajar.⁵⁷ Dalam fungsi ini, perpustakaan MA Muhammadiyah Curup tidak hanya dipahami sebagai fasilitas penunjang, tetapi sebagai bagian yang berkontribusi terhadap pelaksanaan kurikulum melalui dukungan sumber informasi, bahan pembelajaran, serta pemanfaatan perpustakaan dalam aktivitas belajar formal. Peran ini dapat dilihat baik dari ketersediaan sumber belajar yang mendukung kebutuhan pembelajaran maupun dari sejauh mana perpustakaan digunakan sebagai bagian dari proses pembelajaran di sekolah.

“Menurut saya, perpustakaan memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung pelaksanaan kurikulum di sekolah. Perpustakaan menjadi sumber belajar tambahan bagi siswa dan guru dalam mencari materi pembelajaran. Dengan adanya perpustakaan, siswa tidak hanya bergantung pada penjelasan guru di kelas, tetapi juga dapat memperluas pengetahuan mereka melalui berbagai koleksi buku yang tersedia.”⁵⁸

“Kalau untuk ini untuk e-book jurnal atau database itu kami tidak mempunyai karena kami di sini kekurangan bahan atau alat untuk menjadikan perpustakaan itu terdapat e-book ataupun jurnal gitu.”⁵⁹

⁵⁷ Dolla Rezna Dasrama, Sisilya Saman Madeten, dan Atiq Nur Latifa Hanum, “Peran Layanan Perpustakaan SMP Suster Pontianak dalam Mendukung Kurikulum Merdeka Belajar,” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 5, no. 4 (2025): 1988–99.

⁵⁸ SS, wawancara langsung, Senin 28 April 2026

⁵⁹ AAV, wawancara langsung, Senin 20 April 2026

“Tidak selalu semua ada, tapi biasanya kalau tidak ada pustakawan membantu memberi alternatif buku lain yang mirip.”⁶⁰

“Tidak selalu, tapi biasanya ada pengganti atau diarahkan ke sumber lain.”⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara, pustakawan menjelaskan bahwa perpustakaan MA Muhammadiyah Curup belum menyediakan akses ke sumber belajar digital seperti e-book, jurnal, maupun database karena adanya keterbatasan sarana dan alat pendukung yang dimiliki perpustakaan. Temuan ini menunjukkan bahwa dukungan perpustakaan terhadap kurikulum, khususnya melalui sumber belajar digital, masih menghadapi keterbatasan pada aspek infrastruktur dan fasilitas.

Belum tersedianya sumber belajar digital menunjukkan adanya keterbatasan dalam fungsi perpustakaan sebagai pendukung kurikulum, khususnya dalam menjawab perkembangan kebutuhan pembelajaran yang semakin membutuhkan akses informasi digital. Dalam konteks pendukung kurikulum, sumber belajar digital memiliki peran penting karena dapat memperluas akses siswa dan guru terhadap informasi, referensi, dan materi pembelajaran yang lebih beragam. Ketidakhadiran fasilitas ini menunjukkan bahwa dukungan perpustakaan terhadap kurikulum belum sepenuhnya optimal pada dimensi digital.

⁶⁰ YP, wawancara langsung, Senin 20 April 2026

⁶¹ FDA, wawancara langsung, Kamis, 16 April 2026

Namun, secara lebih mendalam, temuan ini tidak hanya menunjukkan keterbatasan, tetapi juga mengindikasikan bahwa dukungan perpustakaan terhadap kurikulum dalam konteks penelitian ini lebih bertumpu pada sumber belajar konvensional atau koleksi tercetak. Artinya, fungsi pendukung kurikulum tetap berjalan, tetapi masih didominasi oleh dukungan berbasis sumber fisik. Analisis ini penting karena memperlihatkan bahwa keterbatasan sumber digital bukan berarti perpustakaan tidak menjalankan fungsi pendukung kurikulum, melainkan fungsi tersebut dijalankan dalam kapasitas yang masih dipengaruhi oleh kondisi sarana yang tersedia. Dengan demikian, temuan ini lebih tepat dipahami sebagai bentuk keterbatasan dalam pengembangan fungsi, bukan ketiadaan fungsi itu sendiri.

”Pihak sekolah selalu berupaya mendukung kegiatan perpustakaan, baik melalui penyediaan koleksi buku pelajaran maupun buku penunjang lainnya. Selain itu, sekolah juga mendorong guru dan siswa untuk memanfaatkan perpustakaan dalam kegiatan belajar”⁶²

“Jadi seberapa seringnya adalah tergantung dari siswanya masing-masing siswa dan gurunya masing-masing kalau mereka susah atau membosankan di kelas mereka akan perpustakaan tapi dengan Seminggu itu mungkin ada 4 hari atau 3 hari guru-guru akan berkunjung atau belajar secara formal di perpustakaan.”⁶³

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara, pustakawan menjelaskan bahwa perpustakaan digunakan sebagai tempat kegiatan

⁶² SS, wawancara langsung, Senin 28 April 2026

⁶³ AAV, wawancara langsung, Senin 20 April 2026

belajar mengajar secara formal oleh guru dengan frekuensi sekitar tiga sampai empat hari dalam seminggu, meskipun penggunaannya menyesuaikan kebutuhan guru dan kondisi siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa perpustakaan tidak hanya dimanfaatkan sebagai tempat mencari referensi, tetapi juga digunakan sebagai ruang pembelajaran formal yang terlibat langsung dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

Temuan ini dapat dianalisis bahwa penggunaan perpustakaan sebagai tempat kegiatan belajar mengajar secara formal menunjukkan bentuk konkret fungsi perpustakaan sebagai pendukung kurikulum. Ketika guru menggunakan perpustakaan sebagai ruang pembelajaran, hal tersebut menunjukkan bahwa perpustakaan telah terintegrasi dalam pelaksanaan kurikulum pada level praktik. Integrasi ini penting karena memperlihatkan bahwa perpustakaan bukan hanya menyediakan sumber belajar, tetapi juga menyediakan lingkungan belajar yang mendukung implementasi pembelajaran.

Secara lebih mendalam, temuan ini juga memberi makna bahwa keterbatasan sumber belajar digital yang ditemukan pada temuan sebelumnya tidak serta-merta melemahkan fungsi perpustakaan sebagai pendukung kurikulum. Justru, penggunaan perpustakaan secara formal oleh guru menunjukkan adanya bentuk dukungan kurikulum yang diwujudkan melalui pemanfaatan ruang, koleksi, dan lingkungan perpustakaan sebagai bagian dari strategi

pembelajaran. Dengan demikian, jika pada temuan pertama fungsi pendukung kurikulum terlihat menghadapi keterbatasan pada aspek sumber digital, maka pada temuan kedua fungsi tersebut tetap tampak berjalan melalui integrasi perpustakaan dalam praktik pembelajaran formal. Kedua temuan ini saling mendukung karena memperlihatkan bahwa fungsi pendukung kurikulum berjalan dalam kondisi yang belum sepenuhnya ideal, tetapi tetap diupayakan melalui pemanfaatan yang tersedia.

Dengan demikian, peran perpustakaan sebagai pendukung kurikulum tercermin melalui dua aspek yang saling berkaitan, yaitu dukungan terhadap sumber belajar yang masih didominasi koleksi konvensional di tengah keterbatasan akses digital, serta pemanfaatan perpustakaan sebagai ruang kegiatan belajar mengajar yang terintegrasi dengan proses pembelajaran formal. Kedua aspek ini menunjukkan bahwa perpustakaan tetap menjalankan fungsi pendukung kurikulum, meskipun dalam kapasitas yang berkembang sesuai kondisi dan sumber daya yang dimiliki.

1.4 Perpustakaan Sebagai Wahana Rekreasi Edukatif

Perpustakaan sebagai wahana rekreasi edukatif menunjukkan fungsi perpustakaan yang tidak hanya mendukung kebutuhan akademik siswa, tetapi juga menyediakan ruang dan sumber belajar yang menghadirkan pengalaman membaca yang menyenangkan,

nyaman, serta tetap mengandung nilai pendidikan.⁶⁴ Dalam fungsi ini, perpustakaan MA Muhammadiyah Curup berperan sebagai ruang yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan melalui aktivitas rekreatif, baik melalui bahan bacaan yang menarik maupun melalui suasana ruang yang mendukung keterlibatan siswa untuk betah berada di perpustakaan. Keberfungsian perpustakaan sebagai wahana rekreasi edukatif dapat dilihat dari penyediaan koleksi yang bersifat rekreatif tetapi edukatif, serta penataan lingkungan perpustakaan yang mendukung kenyamanan belajar dan aktivitas membaca siswa.

“Jadi kami di perpustakaan itu memiliki koleksi fiksi dalam dalam fiksi terdapat juga ada novel ada komik dan lain-lainnya tetapi novel itu novel keislaman Jadi selain itu menunjang Sisi rekreasi anak-anak juga tidak menigngal edukasi sebagai edukasi dari nilai keislaman.”⁶⁵

“Iya, terutama dari novel islami dan buku cerita sejarah, jadi dapat pengetahuan tambahan.”⁶⁶

“Iya, terutama dari novel dan komik edukatif, ada nilai pengetahuan dan nilai keislaman juga.”⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan dan siswa di MA Muhammadiyah Curup menjelaskan bahwa perpustakaan menyediakan koleksi fiksi seperti novel, komik, dan bacaan sejenis yang ditujukan untuk menunjang sisi rekreasi siswa. Namun, koleksi

⁶⁴ Alexander Kastro, “Peranan perpustakaan sekolah sebagai sarana pendukung gerakan literasi sekolah di sekolah menengah pertama,” *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan* 4, no. 1 (2020): 92–100.

⁶⁵ AAV, wawancara langsung, Senin 20 April 2026

⁶⁶ YP, wawancara langsung, Senin 20 April 2026

⁶⁷ J, wawancara langsung, Selasa, 21 April 2026

tersebut tetap diarahkan memiliki muatan edukatif, seperti novel keislaman yang tidak hanya memberi hiburan, tetapi juga mengandung nilai-nilai pendidikan. Temuan ini menunjukkan bahwa fungsi rekreasi di perpustakaan tidak dipisahkan dari fungsi edukasi, melainkan dihadirkan secara terpadu melalui pemilihan koleksi yang bersifat menarik sekaligus mendidik.

Temuan ini dapat dianalisis bahwa penyediaan koleksi rekreatif-edukatif menunjukkan perpustakaan menjalankan fungsi wahana rekreasi edukatif melalui pendekatan yang menempatkan membaca sebagai aktivitas yang menyenangkan sekaligus bermakna. Dalam konteks ini, keberadaan novel, komik, dan bacaan fiksi tidak hanya dipahami sebagai bahan hiburan, tetapi juga sebagai media yang dapat menumbuhkan minat baca, memperluas wawasan, dan membangun keterlibatan siswa dengan aktivitas literasi. Ini penting karena dalam konteks literasi informasi, keterlibatan siswa dengan berbagai bentuk bacaan merupakan bagian dari pembentukan kebiasaan berinteraksi dengan informasi.

Secara lebih mendalam, penekanan pada novel keislaman menunjukkan bahwa fungsi rekreasi di perpustakaan tidak dilepaskan dari orientasi nilai yang dikembangkan sekolah. Hal ini memberi makna bahwa rekreasi yang dibangun perpustakaan bersifat edukatif secara substantif, bukan sekadar menyediakan bacaan populer. Dengan demikian, fungsi rekreasi di sini bukan hiburan yang berdiri

sendiri, tetapi rekreasi yang diarahkan menjadi medium pembelajaran nilai, pengetahuan, dan penguatan karakter. Analisis ini memperlihatkan bahwa perpustakaan menjalankan fungsi wahana rekreasi edukatif melalui penyediaan koleksi yang tidak hanya menarik bagi siswa, tetapi juga relevan dengan tujuan pendidikan.

“Perpustakaan kami itu sekarang sudah full karpet semua tidak ada lantainya jadi anak-anak masuk ke perpustakaan itu harus membuka sepatu lalu mencuci kaki agar perpustakaan tidak terganggu mungkin yang di dalam maupun yang baru masuk itu tidak terganggu Jadi kami membuat perpustakaan itu senyaman mungkin seademi mungkin agar kami yang di dalam dan siswa yang baru datang itu nyaman untuk berlama-lama di perpustakaan.”⁶⁸

Iya sangat nyaman, karena suasananya tenang dan membuat betah belajar lama.”⁶⁹

Iya nyaman, karena full karpet, tenang, dan enak untuk membaca lama.”⁷⁰

Sudah nyaman, karena tenang, bersih, dan suasananya mendukung belajar.”⁷¹

Selanjutnya, Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan dan siswa di MA Muhammadiyah Curup, menjelaskan bahwa penataan ruang perpustakaan diatur dengan menciptakan lingkungan yang nyaman melalui penggunaan karpet penuh, aturan membuka sepatu dan mencuci kaki sebelum masuk, serta upaya menjaga suasana perpustakaan tetap tenang, sejuk, dan kondusif agar siswa merasa nyaman berlama-lama di perpustakaan. Temuan ini

⁶⁸ AAV, wawancara langsung, Senin 20 April 2026

⁶⁹ FDA, wawancara langsung, Kamis, 16 April 2026

⁷⁰ YP, wawancara langsung, Senin 20 April 2026

⁷¹ J, wawancara langsung, Selasa, 21 April 2026

menunjukkan bahwa kenyamanan ruang diposisikan sebagai bagian dari strategi perpustakaan dalam mendukung keterlibatan siswa dengan aktivitas membaca dan belajar.

Temuan ini dapat dianalisis bahwa penataan ruang yang berorientasi pada kenyamanan menunjukkan fungsi wahana rekreasi edukatif tidak hanya dibangun melalui koleksi, tetapi juga melalui penciptaan lingkungan fisik yang mendukung pengalaman belajar yang menyenangkan. Dalam konteks ini, ruang perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat menyimpan koleksi, tetapi juga sebagai lingkungan belajar yang dirancang agar siswa merasa rileks, betah, dan terdorong untuk berinteraksi lebih lama dengan sumber belajar. Hal ini penting karena kenyamanan ruang memiliki pengaruh terhadap intensitas pemanfaatan perpustakaan oleh siswa.

Secara lebih mendalam, temuan ini juga saling mendukung dengan temuan sebelumnya tentang koleksi rekreatif-edukatif. Jika pada temuan pertama fungsi wahana rekreasi edukatif terlihat melalui penyediaan bahan bacaan yang menarik dan bernilai pendidikan, maka pada temuan kedua fungsi tersebut diperkuat melalui penataan lingkungan yang mendukung pengalaman membaca dan belajar yang nyaman. Keduanya membentuk hubungan yang saling melengkapi, karena fungsi rekreasi edukatif tidak cukup hanya menghadirkan koleksi yang menarik, tetapi juga memerlukan lingkungan yang mendukung agar siswa terdorong memanfaatkan koleksi tersebut.

Dengan demikian, koleksi dan penataan ruang menjadi dua unsur yang bersama-sama membangun fungsi perpustakaan sebagai wahana rekreasi edukatif.

Dengan demikian, peran perpustakaan sebagai wahana rekreasi edukatif tercermin melalui dua aspek yang saling berkaitan, yaitu penyediaan koleksi rekreatif yang tetap mengandung nilai edukasi dan penataan ruang perpustakaan yang menciptakan kenyamanan belajar. Kedua aspek ini menunjukkan bahwa perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat memperoleh informasi, tetapi juga sebagai ruang yang menghadirkan pengalaman belajar yang menyenangkan, mendidik, dan mendorong keterlibatan siswa dalam aktivitas literasi.

1.5 Manfaat Literasi Informasi Bagi Siswa

Literasi informasi memiliki manfaat penting bagi siswa dalam mendukung proses belajar, pengembangan kemampuan berpikir, serta peningkatan kapasitas siswa dalam menghadapi berbagai kebutuhan informasi di lingkungan pendidikan.⁷² Manfaat tersebut tidak hanya berkaitan dengan kemampuan siswa memperoleh informasi, tetapi juga mencakup kemampuan memahami kebutuhan informasi, menyeleksi sumber yang relevan, mengevaluasi validitas informasi,

⁷² Rifka Muthia Rany, Elnovani Lusiana, dan Fitri Perdana, "Peran Literasi Digital dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis di Era Teknologi Informasi," *Philosophiamundi* 3, no. 4 (2025): 47–56.

serta menggunakan informasi secara tepat untuk mendukung pembelajaran dan penyelesaian persoalan yang dihadapi. Dalam konteks pendidikan, literasi informasi menjadi penting karena siswa berada dalam lingkungan yang terus berhadapan dengan beragam sumber informasi, baik dari buku, media digital, maupun berbagai sumber lain yang berkembang seiring kemajuan teknologi.⁷³ Kondisi ini menuntut siswa tidak hanya mampu mengakses informasi, tetapi juga memiliki kemampuan menggunakan informasi secara kritis, efektif, dan bertanggung jawab.

Literasi informasi juga bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Melalui kemampuan mengevaluasi sumber informasi, membedakan informasi yang valid dan tidak valid,⁷⁴ serta memahami relevansi informasi terhadap kebutuhan tertentu, siswa dilatih untuk tidak menerima informasi secara pasif, tetapi mampu menilai dan mengolah informasi secara lebih reflektif. Kemampuan ini penting, terutama di tengah melimpahnya arus informasi yang menuntut siswa mampu bersikap selektif terhadap informasi yang diterima.

Manfaat literasi informasi juga berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menggunakan informasi untuk mendukung penyelesaian

⁷³ Febriani Safitri et al., *Literasi digital dalam dunia pendidikan* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025).

⁷⁴ Putri Kartika Hairani, "Pengaruh Literasi Digital terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Media Online," *Educational Journal* 1, no. 3 (2026): 913–18.

masalah dan membangun argumentasi. Informasi yang diperoleh dan dipahami dengan baik dapat membantu siswa menemukan alternatif solusi terhadap persoalan belajar, mengambil keputusan berdasarkan informasi, serta menyampaikan pendapat yang memiliki dasar yang dapat dipertanggungjawabkan.⁷⁵ Dalam hal ini, literasi informasi tidak hanya mendukung aspek akademik, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan intelektual dan komunikasi siswa.

Dengan demikian, manfaat literasi informasi bagi siswa dapat dipahami sebagai manfaat yang mencakup penguatan kemandirian belajar, peningkatan kemampuan berpikir kritis, dukungan terhadap pemecahan masalah, serta penguatan kemampuan mengemukakan pendapat berdasarkan informasi yang valid. Berbagai manfaat tersebut menunjukkan bahwa literasi informasi memiliki kontribusi penting dalam mendukung pengembangan kemampuan siswa dalam belajar maupun dalam menghadapi berbagai kebutuhan informasi. Berdasarkan manfaat tersebut, pembahasan selanjutnya difokuskan pada dua bentuk manfaat yang menjadi temuan dalam penelitian di perpustakaan MA Muhammadiyah Curup, yaitu manfaat literasi informasi dalam meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dan manfaat literasi informasi dalam meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat.

⁷⁵ Ike Trisna Ayu Putri, Neza Agudianita, dan Desri Desri, “Literasi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar era digital,” in *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, vol. 7, 2024.

1) Literasi Informasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah

Literasi informasi dalam meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dapat dipahami sebagai kemampuan siswa untuk mengenali kebutuhan informasi, menentukan sumber informasi yang relevan, menggunakan informasi yang diperoleh untuk memahami persoalan, serta menemukan alternatif solusi ketika menghadapi keterbatasan akses informasi. Dalam konteks ini, manfaat literasi informasi tidak hanya terlihat pada kemampuan memperoleh informasi, tetapi juga pada kemampuan menggunakan strategi penelusuran, pemilihan sumber, dan pemanfaatan alternatif informasi dalam proses pemecahan masalah. Manfaat tersebut dapat dilihat dari bagaimana siswa dibantu mengakses informasi yang sesuai dengan masalah yang dihadapi, serta bagaimana alternatif sumber informasi dimanfaatkan ketika sumber utama tidak tersedia.

“Buku apa yang mereka cari masalah apa yang mereka bawa ke perpustakaan, yang kedua adalah kami juga sering berkoordinasi dengan gurunya masing-masing mereka

belajar apa mereka bahas tentang apa lalu kami bakal akan memberi sara masalah yang mereka bawa.”⁷⁶

“Saya biasanya identifikasi dulu topiknya, lalu cari buku di perpustakaan, konsultasi dengan pustakawan, dan kalau perlu tambah sumber online.”⁷⁷

“Saya biasanya ke perpustakaan dulu cari buku yang sesuai topik, lalu kalau kurang baru cari sumber tambahan online.”⁷⁸

“Biasanya saya cari buku dulu di perpustakaan, kalau belum paham baru tanya pustakawan, guru, atau cari tambahan di Google Scholar.”⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan dan siswa di MA Muhammadiyah Curup menjelaskan bahwa penentuan sumber informasi yang tepat untuk membantu menyelesaikan masalah pemustaka dilakukan dengan terlebih dahulu mengidentifikasi kebutuhan informasi siswa melalui pertanyaan mengenai buku yang dicari, pelajaran yang sedang dipelajari, serta masalah yang sedang dihadapi siswa. Selain itu, pustakawan juga berkoordinasi dengan guru untuk memahami konteks pembelajaran siswa sebelum membantu menentukan sumber informasi yang relevan. Temuan ini menunjukkan bahwa proses pemecahan masalah tidak dilakukan dengan memberikan informasi secara langsung tanpa pertimbangan, tetapi melalui

⁷⁶ AAV, wawancara langsung, Senin 20 April 2026

⁷⁷ FDA, wawancara langsung, Kamis, 16 April 2026

⁷⁸ J, wawancara langsung, Selasa, 21 April 2026

⁷⁹ YP, wawancara langsung, Senin 20 April 2026

proses identifikasi kebutuhan dan penyesuaian sumber informasi dengan persoalan yang dihadapi pengguna.

Temuan ini dapat dianalisis bahwa manfaat literasi informasi dalam meningkatkan kemampuan memecahkan masalah terlihat melalui adanya proses penelusuran informasi yang bersifat terarah dan berbasis kebutuhan. Ketika siswa dibantu terlebih dahulu mengidentifikasi masalah dan kebutuhan informasinya, maka proses pencarian informasi tidak berlangsung secara acak, tetapi lebih sistematis. Hal ini penting karena kemampuan memecahkan masalah dalam konteks literasi informasi tidak hanya ditentukan oleh keberadaan informasi, tetapi juga oleh ketepatan dalam memilih informasi yang relevan dengan persoalan yang dihadapi.

Secara lebih mendalam, keterlibatan pustakawan dan koordinasi dengan guru menunjukkan bahwa pemecahan masalah berbasis literasi informasi tidak hanya bertumpu pada kemampuan individual siswa, tetapi juga didukung oleh proses mediasi informasi. Pustakawan berperan membantu mengarahkan kebutuhan informasi, sementara guru membantu memberikan konteks terhadap persoalan belajar yang dihadapi siswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa manfaat literasi informasi dalam memecahkan masalah muncul melalui proses pendampingan yang memungkinkan siswa tidak hanya memperoleh informasi, tetapi

belajar memahami hubungan antara masalah, kebutuhan informasi, dan sumber yang tepat untuk digunakan. Dengan demikian, literasi informasi dalam konteks ini berfungsi memperkuat kemampuan siswa menyelesaikan persoalan belajar melalui penggunaan informasi yang relevan dan terarah.

“jadi strateginya adalah Kami biasanya merujuk ke Google Scholar populer ataupun meta AI, Chat-gpt sekarang agar mereka juga bisa Selain mencari informasi buku mereka juga bermain dengan teknologi.”⁸⁰

“Tantangannya kalau informasi yang tersedia terbatas, jadi harus mencari alternatif lain.”⁸¹

“Kadang sulit menentukan sumber yang paling cocok, apalagi kalau bukunya terbatas.”⁸²

“Kadang informasi dari beberapa sumber berbeda, jadi bingung memilih yang paling valid.”⁸³

Selanjutnya, Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan dan siswa di MA Muhammadiyah Curup menjelaskan bahwa ketika sumber informasi utama tidak tersedia, strategi alternatif yang digunakan adalah merujuk siswa pada sumber informasi digital seperti Google Scholar, chat-gpt dan Meta AI, sehingga siswa tetap dapat memperoleh informasi melalui teknologi. Temuan ini menunjukkan bahwa pemecahan masalah tidak berhenti ketika sumber utama tidak tersedia, tetapi

⁸⁰ AAV, wawancara langsung, Senin 20 April 2026

⁸¹ FDA, wawancara langsung, Kamis, 16 April 2026

⁸² YP, wawancara langsung, Senin 20 April 2026

⁸³ J, wawancara langsung, Selasa, 21 April 2026

diupayakan melalui alternatif sumber informasi yang dapat tetap mendukung kebutuhan pengguna.

Temuan menggambarkan bahwa pemanfaatan sumber alternatif menunjukkan manfaat literasi informasi dalam meningkatkan kemampuan memecahkan masalah juga terletak pada kemampuan beradaptasi ketika menghadapi keterbatasan informasi. Dalam konteks literasi informasi, kemampuan memecahkan masalah tidak hanya berkaitan dengan menemukan jawaban dari sumber utama, tetapi juga kemampuan mencari alternatif solusi ketika terjadi hambatan akses informasi. Strategi penggunaan Google Scholar dan teknologi lain menunjukkan adanya fleksibilitas dalam proses penelusuran informasi, yang merupakan bagian penting dari praktik literasi informasi.

Temuan ini saling mendukung dengan temuan sebelumnya. Jika pada temuan pertama manfaat literasi informasi terlihat melalui kemampuan menentukan sumber yang relevan berdasarkan kebutuhan dan masalah pengguna, maka pada temuan kedua manfaat tersebut diperkuat melalui kemampuan menggunakan strategi alternatif ketika sumber utama tidak tersedia. Keduanya membentuk proses pemecahan masalah yang utuh, yaitu dimulai dari ketepatan menentukan sumber informasi, lalu diperkuat dengan kemampuan mencari alternatif ketika menghadapi keterbatasan. Hubungan ini menunjukkan bahwa manfaat literasi

informasi dalam meningkatkan kemampuan memecahkan masalah tidak hanya terletak pada akses terhadap informasi, tetapi juga pada kemampuan mengelola strategi pencarian informasi secara adaptif dan berkelanjutan.

Dengan demikian, manfaat literasi informasi dalam meningkatkan kemampuan memecahkan masalah tercermin melalui dua aspek yang saling berkaitan, yaitu kemampuan menentukan sumber informasi yang relevan berdasarkan kebutuhan pengguna dan kemampuan menggunakan strategi alternatif ketika sumber utama tidak tersedia. Kedua aspek ini menunjukkan bahwa literasi informasi mendukung proses pemecahan masalah melalui penggunaan informasi yang terarah, fleksibel, dan responsif terhadap berbagai situasi yang dihadapi siswa

2) Literasi Informasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat

Literasi informasi dalam meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat dapat dipahami sebagai kemampuan menggunakan informasi yang valid, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai dasar dalam menyampaikan gagasan, pandangan, maupun argumentasi. Dalam konteks ini, manfaat literasi informasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memperoleh informasi, tetapi juga dengan

kemampuan memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi sebagai landasan berpikir sebelum menyampaikan pendapat. Manfaat tersebut menjadi penting karena kemampuan mengemukakan pendapat yang baik tidak hanya ditentukan oleh keberanian berbicara, tetapi juga oleh kualitas informasi yang mendasari pendapat tersebut. Dalam penelitian ini, manfaat literasi informasi dalam meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat dapat dilihat dari pentingnya penguasaan literasi informasi sebelum memberikan opini, serta kaitannya dengan kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat di depan publik.

“karena perpustakaan adalah penyedia informasi Jangan sampai kita sebagai pustakawan Ketinggalan informasi dari pemustaka agar bisa memberikan opini yang baik yang masuk terhadap pemustaka yang datang.”⁸⁴

Kesulitannya mencari sumber yang benar-benar kuat untuk mendukung pendapat, supaya tidak asal berpendapat.”⁸⁵

Menggabungkan beberapa sumber agar pendapat benar-benar kuat.”⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara pustakawan dan siswa di MA Muhammadiyah Curup menjelaskan bahwa literasi informasi penting dimiliki pustakawan sebelum memberikan opini atau saran kepada pemustaka agar informasi yang disampaikan tidak tertinggal dari perkembangan informasi yang dimiliki pengguna, serta agar pustakawan mampu memberikan opini yang baik dan

⁸⁴ AAV, wawancara langsung, Senin 20 April 2026

⁸⁵ YP, wawancara langsung, Senin 20 April 2026

⁸⁶ FDA, wawancara langsung, Kamis, 16 April 2026

tepat kepada pemustaka. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan mengemukakan pendapat dipahami berkaitan erat dengan penguasaan informasi yang memadai.

Temuan ini dapat dianalisis bahwa manfaat literasi informasi dalam meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat terlihat dari fungsi informasi sebagai dasar pembentukan opini. Ketika opini atau saran disampaikan berdasarkan penguasaan informasi yang baik, maka pendapat yang dikemukakan tidak bersifat subjektif semata, tetapi memiliki dasar pengetahuan yang mendukung. Dalam konteks ini, literasi informasi berkontribusi meningkatkan kualitas pendapat karena pendapat dibangun melalui informasi yang dipahami, bukan sekadar asumsi atau pandangan tanpa dasar.

Secara lebih mendalam, pernyataan pustakawan bahwa jangan sampai pustakawan tertinggal informasi dari pemustaka juga menunjukkan bahwa kemampuan mengemukakan pendapat tidak dapat dilepaskan dari pembaruan pengetahuan dan kesadaran terhadap dinamika informasi. Hal ini penting dianalisis karena literasi informasi bukan hanya kemampuan mengakses informasi, tetapi juga kemampuan menjaga relevansi pengetahuan agar opini yang disampaikan tetap akurat dan kontekstual. Dengan demikian, manfaat literasi informasi dalam konteks ini terlihat pada

kemampuannya memperkuat kualitas argumentasi dan ketepatan pendapat yang disampaikan kepada pengguna.

“Menurut saya pribadi bagaimana kaitannya adalah untuk berbicara ke depan banyak orang itu harus memiliki kepercayaan diri mental yang kuat dan harus menyampaikan opini yang ada landasan bukan hanya opini mentah karena sebagai pemusatan harus mendapat informasi yang valid bukan informasi yang hoax agar kita ilmu bertambah dan tidak ditertawakan oleh khalayak ramai jadi harus memiliki dan penguasaan literasi informasi yang baik dan benar jangan sampai termakan oleh berita-berita hoax berita-berita yang tidak valid dan tidak tentu asalnya jadi kita sebagai pemusatan harus mencari informasi itu terlebih dahulu dari mana asalnya sumbernya dari mana harus sumber yang terpercaya bukan sumber yang abal-abal.”⁸⁷

“Saya jadi lebih kritis, lebih terstruktur saat menyampaikan pendapat, dan lebih percaya diri.”⁸⁸

“Saya jadi lebih berani menyampaikan pendapat kalau punya dasar dari buku atau sumber yang saya baca.”⁸⁹

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara pustakawan dan siswa di MA Muhammadiyah Curup menjelaskan bahwa penguasaan literasi informasi berkaitan dengan kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat di depan publik, karena pendapat yang disampaikan seharusnya memiliki landasan informasi yang valid, bukan opini mentah, serta bersumber dari informasi yang terpercaya dan terhindar dari informasi hoaks. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan mengemukakan pendapat tidak

⁸⁷ AAV, wawancara langsung, Senin 20 April 2026

⁸⁸ YP, wawancara langsung, Senin 20 April 2026

⁸⁹ FDA, wawancara langsung, Kamis, 16 April 2026

hanya berkaitan dengan keberanian berbicara, tetapi juga berkaitan dengan kualitas informasi yang menjadi dasar argumentasi.

Temuan ini dapat dianalisis bahwa manfaat literasi informasi dalam meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat juga terlihat melalui kontribusinya terhadap pembentukan kepercayaan diri. Ketika seseorang memiliki penguasaan informasi yang baik dan memahami validitas sumber yang digunakan, maka terdapat dasar pengetahuan yang memperkuat keyakinan dalam menyampaikan pendapat. Kepercayaan diri dalam konteks ini tidak semata lahir dari aspek personal atau psikologis, tetapi juga dibangun oleh kesiapan intelektual yang ditopang oleh penguasaan informasi.

Secara lebih mendalam, temuan ini saling mendukung dengan temuan sebelumnya. Jika pada temuan pertama manfaat literasi informasi terlihat pada kemampuannya membentuk pendapat yang memiliki dasar informasi, maka pada temuan kedua manfaat tersebut diperkuat melalui kemampuannya membangun kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat karena didukung oleh informasi yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Keduanya membentuk hubungan yang saling menguatkan, karena kualitas pendapat yang berbasis informasi menjadi fondasi munculnya kepercayaan diri, sementara kepercayaan diri yang

dibangun di atas informasi yang valid memperkuat kualitas penyampaian pendapat itu sendiri.

Selain itu, penekanan pada pentingnya menghindari hoaks dan menggunakan sumber terpercaya menunjukkan bahwa manfaat literasi informasi dalam kemampuan mengemukakan pendapat juga berkaitan dengan kemampuan evaluatif terhadap informasi. Artinya, kemampuan berpendapat yang baik tidak hanya memerlukan informasi, tetapi memerlukan kemampuan menilai kredibilitas informasi sebelum digunakan sebagai dasar argumentasi. Ini memperkuat bahwa literasi informasi berperan tidak hanya pada isi pendapat, tetapi juga pada kualitas nalar yang mendasari pendapat tersebut.

Dengan demikian, manfaat literasi informasi dalam meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat tercermin melalui dua aspek yang saling berkaitan, yaitu kemampuan membangun pendapat berdasarkan informasi yang memadai dan kemampuan membangun kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat melalui penggunaan informasi yang valid dan terpercaya. Kedua aspek ini menunjukkan bahwa literasi informasi berkontribusi dalam membentuk kemampuan berpendapat yang lebih argumentatif, kritis, dan dapat dipertanggungjawabkan.

2. Kendala Dan Upaya Perpustakaan Sebagai Penyelenggara Pendidikan MA Muhammadiyah Curup

Dalam upaya meningkatkan literasi informasi siswa, perpustakaan tidak terlepas dari berbagai kondisi yang memengaruhi pelaksanaan perannya, baik yang bersifat mendukung maupun yang menjadi hambatan. Sebagai institusi yang berperan dalam menyediakan akses informasi, mendukung pembelajaran, serta membangun kemampuan literasi informasi siswa, perpustakaan dalam praktiknya menghadapi berbagai kendala yang berkaitan dengan ketersediaan sumber informasi, sarana pendukung, pengelolaan layanan, maupun tuntutan adaptasi terhadap perkembangan informasi dan teknologi. Berbagai kendala tersebut menjadi bagian dari dinamika yang memengaruhi optimalisasi peran perpustakaan dalam meningkatkan literasi informasi siswa.

Namun demikian, di tengah berbagai kendala yang dihadapi, perpustakaan juga melakukan berbagai upaya agar fungsi dan perannya dalam meningkatkan literasi informasi tetap dapat berjalan. Upaya tersebut terlihat melalui strategi yang dilakukan untuk menyesuaikan layanan dengan kebutuhan pengguna, mengoptimalkan sumber daya yang tersedia, membangun kolaborasi dalam mendukung pembelajaran, serta melakukan berbagai penyesuaian untuk tetap memenuhi kebutuhan informasi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kendala dan upaya merupakan dua aspek yang saling berkaitan, di mana kendala menggambarkan tantangan yang

dihadapi, sedangkan upaya menunjukkan respons perpustakaan dalam mengatasi tantangan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan mengenai kendala dan upaya perpustakaan dalam meningkatkan literasi informasi siswa selanjutnya diuraikan ke dalam dua aspek, yaitu kendala yang dihadapi perpustakaan dalam meningkatkan literasi informasi siswa dan upaya yang dilakukan perpustakaan untuk mengatasi kendala tersebut.

2.1 Kendala Dalam Meningkatkan Literasi Informasi

Berdasarkan temuan-temuan wawancara dan analisis sebelumnya, kendala perpustakaan dalam meningkatkan literasi informasi siswa dapat diidentifikasi dari beberapa aspek yang saling berkaitan, baik yang bersumber dari keterbatasan sarana, sumber informasi, maupun pengelolaan layanan perpustakaan.

1) Kendala Perpustakaan sebagai Pusat Literasi dan Informasi

Dalam menjalankan fungsinya sebagai pusat literasi dan informasi, perpustakaan tidak hanya dituntut menyediakan sumber informasi, tetapi juga mendukung pengembangan kemampuan literasi siswa dalam mengakses dan memanfaatkan informasi. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala yang memengaruhi optimalisasi fungsi tersebut. Kendala yang dihadapi dalam fungsi ini terlihat pada belum sepenuhnya tersedianya sumber informasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa secara langsung. Hal ini ditunjukkan dari adanya kondisi di mana perpustakaan perlu

terlebih dahulu menyiapkan sumber informasi ketika koleksi yang dibutuhkan belum tersedia.

Selain itu, keterbatasan tersebut juga berdampak pada belum optimalnya peran perpustakaan dalam mendukung praktik literasi informasi siswa secara berkelanjutan, karena pemanfaatan informasi masih sangat bergantung pada ketersediaan koleksi yang ada dan bantuan pustakawan dalam mengarahkan pencarian informasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa fungsi perpustakaan sebagai pusat literasi dan informasi masih menghadapi kendala, baik dalam aspek penyediaan sumber maupun dalam mendukung pengembangan kemandirian literasi informasi siswa.

2) Kendala Perpustakaan Sebagai Laboratorium Belajar

Sebagai laboratorium belajar, perpustakaan diharapkan mampu menyediakan sumber belajar yang beragam dan mendukung proses belajar mandiri siswa. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala yang memengaruhi optimalisasi fungsi tersebut. Dalam menjalankan fungsi sebagai laboratorium belajar, kendala yang dihadapi berkaitan dengan keterbatasan variasi sumber belajar, khususnya dalam bentuk digital. Perpustakaan yang masih didominasi oleh koleksi tercetak menyebabkan pemanfaatan sumber belajar belum sepenuhnya beragam. Hal ini berpotensi membatasi pengalaman belajar siswa, terutama dalam mengakses sumber belajar yang lebih luas dan interaktif.

3) Kendala Perpustakaan sebagai Pendukung Kurikulum

Dalam perannya sebagai pendukung kurikulum, perpustakaan dituntut mampu menyediakan sumber belajar yang relevan dengan perkembangan pembelajaran. Akan tetapi, dalam praktiknya masih terdapat kendala yang memengaruhi fungsi tersebut. Kendala utama dalam fungsi ini adalah belum tersedianya sumber belajar digital seperti e-book, jurnal, dan database, yang disebabkan oleh keterbatasan sarana dan fasilitas. Kondisi ini menunjukkan bahwa dukungan perpustakaan terhadap kurikulum, khususnya dalam menghadapi perkembangan pembelajaran berbasis teknologi, belum berjalan secara optimal.

4) Kendala Perpustakaan sebagai Wahana Rekreasi Edukatif

Dalam menjalankan fungsi sebagai wahana rekreasi edukatif, perpustakaan berupaya menghadirkan pengalaman membaca yang menyenangkan sekaligus mendidik. Namun demikian, masih terdapat kendala yang memengaruhi keberagaman layanan yang diberikan. Dalam fungsi sebagai wahana rekreasi edukatif, kendala yang dihadapi berkaitan dengan keterbatasan variasi koleksi rekreatif yang tersedia, yang masih didominasi oleh jenis-jenis tertentu seperti novel dan komik. Meskipun koleksi tersebut telah mengandung nilai edukatif, keterbatasan variasi dapat memengaruhi tingkat ketertarikan siswa dengan minat yang beragam.

5) Kendala dalam Meningkatkan Manfaat Literasi Informasi bagi Siswa

Dalam upaya meningkatkan manfaat literasi informasi bagi siswa, perpustakaan juga menghadapi kendala yang berkaitan dengan akses dan pemanfaatan informasi. Kendala dalam aspek ini terlihat pada keterbatasan akses terhadap sumber informasi yang lebih luas dan beragam, khususnya sumber digital. Selain itu, ketergantungan pada bantuan pustakawan dalam menentukan sumber informasi juga menunjukkan bahwa kemampuan literasi informasi siswa belum sepenuhnya berkembang secara mandiri.

2.2 Upaya dalam meningkatkan literasi informasi

Dalam menghadapi berbagai kendala yang memengaruhi optimalisasi peran perpustakaan dalam meningkatkan literasi informasi siswa, perpustakaan juga melakukan berbagai upaya sebagai bentuk respons terhadap keterbatasan yang ada. Upaya-upaya tersebut dilakukan dengan menyesuaikan kondisi dan sumber daya yang dimiliki, serta tetap berorientasi pada pemenuhan kebutuhan informasi siswa. Berdasarkan hasil penelitian, upaya yang dilakukan perpustakaan dapat dilihat sesuai dengan masing-masing fungsi perpustakaan yang telah dibahas sebelumnya.

1) Upaya Perpustakaan sebagai Pusat Literasi dan Informasi

Dalam menjalankan fungsinya sebagai pusat literasi dan informasi, perpustakaan melakukan upaya untuk memastikan kebutuhan

informasi siswa tetap dapat terpenuhi. Upaya yang dilakukan terlihat melalui penyediaan sumber informasi berdasarkan kebutuhan pengguna, di mana pustakawan terlebih dahulu mengidentifikasi kebutuhan siswa dan berupaya menyiapkan koleksi yang dibutuhkan, meskipun belum tersedia secara langsung. Selain itu, pustakawan juga berperan aktif dalam membantu dan mengarahkan siswa dalam menemukan informasi yang relevan. Upaya ini menunjukkan bahwa perpustakaan tetap berusaha menjalankan fungsi sebagai pusat literasi dan informasi melalui pendekatan yang responsif terhadap kebutuhan pengguna.

2) Upaya Perpustakaan sebagai Laboratorium Belajar

Sebagai laboratorium belajar, perpustakaan melakukan upaya dengan mengoptimalkan pemanfaatan koleksi yang tersedia agar dapat digunakan secara aktif oleh siswa. Salah satu upaya yang dilakukan adalah menyesuaikan koleksi dengan minat dan kebutuhan siswa melalui komunikasi dengan guru dan siswa, sehingga koleksi yang tersedia tidak hanya menjadi pajangan, tetapi terus digunakan dan mengalami perputaran. Selain itu, perpustakaan juga mendorong siswa untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai ruang belajar mandiri, yang terlihat dari meningkatnya intensitas kunjungan dan peminjaman buku oleh siswa.

3) Upaya Perpustakaan sebagai Pendukung Kurikulum

Dalam perannya sebagai pendukung kurikulum, perpustakaan melakukan upaya melalui kolaborasi dengan guru mata pelajaran dalam mendukung kegiatan pembelajaran. Kolaborasi ini terlihat dalam bentuk komunikasi antara pustakawan dan guru terkait kebutuhan sumber belajar serta pemanfaatan perpustakaan sebagai tempat kegiatan belajar mengajar. Meskipun terdapat keterbatasan dalam penyediaan sumber digital, perpustakaan tetap berupaya mendukung kurikulum melalui pemanfaatan koleksi tercetak dan penyediaan ruang belajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran formal.

4) Upaya Perpustakaan sebagai Wahana Rekreasi Edukatif

Dalam menjalankan fungsi sebagai wahana rekreasi edukatif, perpustakaan melakukan upaya dengan menyediakan koleksi bacaan yang bersifat rekreatif namun tetap mengandung nilai edukasi, seperti novel dan komik yang memiliki muatan pendidikan. Selain itu, perpustakaan juga menciptakan lingkungan yang nyaman melalui penataan ruang yang kondusif, seperti penggunaan karpet dan aturan menjaga kebersihan, sehingga siswa merasa nyaman untuk berlama-lama di perpustakaan. Upaya ini dilakukan untuk meningkatkan minat kunjungan dan keterlibatan siswa dalam aktivitas membaca.

5) Upaya dalam Meningkatkan Manfaat Literasi Informasi bagi Siswa

Dalam upaya meningkatkan manfaat literasi informasi bagi siswa, perpustakaan melakukan strategi dengan membantu siswa dalam menentukan sumber informasi yang relevan sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, ketika sumber informasi utama tidak tersedia, perpustakaan mengarahkan siswa untuk memanfaatkan sumber alternatif berbasis teknologi, seperti Google Scholar dan Meta AI. Upaya ini menunjukkan bahwa perpustakaan berusaha mengembangkan kemampuan siswa dalam mencari dan memanfaatkan informasi secara lebih luas, serta mendorong penggunaan teknologi dalam mendukung literasi informasi.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dalam upaya meningkatkan literasi informasi siswa, perpustakaan masih menghadapi berbagai kendala yang memengaruhi optimalisasi perannya. Kendala tersebut terlihat pada keterbatasan dalam penyediaan sumber informasi yang belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan siswa, keterbatasan variasi sumber belajar terutama dalam bentuk digital, serta belum tersedianya akses terhadap sumber belajar berbasis teknologi seperti e-book, jurnal, dan database. Selain itu, keterbatasan variasi koleksi rekreatif serta masih adanya ketergantungan siswa terhadap bantuan pustakawan dalam menentukan sumber informasi menunjukkan bahwa pengembangan literasi informasi siswa belum sepenuhnya berjalan secara mandiri.

Namun demikian, di tengah berbagai kendala tersebut, perpustakaan tetap melakukan berbagai upaya untuk menjalankan perannya dalam meningkatkan literasi informasi siswa. Upaya yang dilakukan antara lain melalui penyesuaian koleksi dengan kebutuhan dan minat siswa, kolaborasi dengan guru dalam mendukung kegiatan pembelajaran, optimalisasi pemanfaatan koleksi tercetak, serta penciptaan lingkungan perpustakaan yang nyaman dan mendukung aktivitas belajar. Selain itu, perpustakaan juga memanfaatkan sumber informasi alternatif berbasis teknologi, seperti Google Scholar dan Meta AI, sebagai solusi atas keterbatasan sumber yang tersedia.

Dengan demikian, kendala dan upaya yang dihadapi perpustakaan menunjukkan bahwa peningkatan literasi informasi siswa merupakan proses yang dinamis, yang tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan sumber dan fasilitas, tetapi juga oleh kemampuan perpustakaan dalam beradaptasi dan merespons kebutuhan pengguna. Meskipun masih terdapat berbagai keterbatasan, upaya yang dilakukan perpustakaan menunjukkan adanya komitmen untuk tetap menjalankan fungsi dan perannya, sehingga perpustakaan tetap menjadi bagian penting dalam mendukung pengembangan literasi informasi siswa di lingkungan sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Peranan Perpustakaan dalam Meningkatkan Literasi Informasi Siswa

Perpustakaan di MA Muhammadiyah Curup Timur memiliki peranan dalam meningkatkan literasi informasi siswa yang diwujudkan melalui beberapa fungsi utama. Pertama, sebagai pusat literasi dan informasi, perpustakaan berperan dalam menyediakan sumber informasi serta membantu siswa dalam menemukan dan memanfaatkan informasi sesuai kebutuhan. Kedua, sebagai laboratorium belajar, perpustakaan berperan sebagai ruang belajar mandiri dengan mengoptimalkan pemanfaatan koleksi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa. Ketiga, sebagai pendukung kurikulum, perpustakaan berperan melalui kolaborasi dengan guru serta pemanfaatannya sebagai tempat kegiatan belajar mengajar. Keempat, sebagai wahana rekreasi edukatif, perpustakaan menyediakan koleksi yang bersifat rekreatif namun tetap mengandung nilai edukasi serta menciptakan lingkungan yang nyaman untuk mendukung aktivitas membaca. Selain itu, literasi informasi yang dikembangkan melalui perpustakaan memberikan manfaat bagi siswa, khususnya dalam meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dan kemampuan mengemukakan pendapat berdasarkan informasi yang valid.

2. Kendala dan Upaya Perpustakaan dalam Meningkatkan Literasi Informasi Siswa

Dalam menjalankan perannya, perpustakaan masih menghadapi beberapa kendala, antara lain keterbatasan ketersediaan sumber informasi yang sesuai kebutuhan siswa, keterbatasan variasi sumber belajar khususnya dalam bentuk digital, belum tersedianya akses terhadap e-book, jurnal, dan database, serta keterbatasan dalam variasi koleksi rekreatif. Selain itu, kemampuan literasi informasi siswa juga belum sepenuhnya berkembang secara mandiri karena masih adanya ketergantungan terhadap bantuan pustakawan.

Namun demikian, perpustakaan telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kendala tersebut, seperti menyesuaikan koleksi dengan kebutuhan dan minat siswa, menjalin kolaborasi dengan guru dalam mendukung pembelajaran, mengoptimalkan pemanfaatan koleksi tercetak, menciptakan lingkungan perpustakaan yang nyaman, serta memanfaatkan sumber informasi alternatif berbasis teknologi seperti Google Scholar dan Meta AI. Upaya-upaya tersebut menunjukkan bahwa perpustakaan tetap berusaha menjalankan perannya dalam meningkatkan literasi informasi siswa meskipun dalam kondisi yang terbatas.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perpustakaan di MA Muhammadiyah Curup Timur diharapkan dapat lebih mengoptimalkan perannya dalam meningkatkan literasi informasi siswa, khususnya dengan memperkuat fungsi sebagai pusat literasi dan informasi serta pendukung pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan melalui pengembangan variasi koleksi, peningkatan bimbingan kepada siswa dalam memanfaatkan informasi, serta penguatan kolaborasi dengan guru agar pemanfaatan perpustakaan lebih terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran.
2. Perpustakaan diharapkan dapat mengatasi kendala yang ada, terutama dalam keterbatasan sumber informasi digital dan fasilitas pendukung, dengan melakukan pengembangan layanan berbasis teknologi secara bertahap. Selain itu, upaya yang telah dilakukan seperti pemanfaatan sumber alternatif dan penyesuaian koleksi perlu terus ditingkatkan, serta diarahkan untuk mendorong kemandirian siswa dalam literasi informasi agar tidak bergantung sepenuhnya pada bantuan pustakawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ach. Nizam Rifqi, "Implementasi Literasi Informasi dan Peran Perpustakaan dalam Sistem Pembelajaran di Pesantren Era Masyarakat Informasi" *Jurnal Libtech: Library and Information Science*, Vol. 2. No.1 Tahun 2021
- Agus Musaddiq Fikri dkk, "Tingkat Literasi Siswa MAN 1 Jembrana Menggunakan Big6 Model". *Jurnal JIPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi)*, Vol. 6, No.1, Tahun 2021
- Agustina, Nini Gayatri, Rhoni Rodin, dan Marleni. "PERANAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH DALAM MENDUKUNG GERAKAN," 2024.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosuder Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Arikunto, Suharsimi. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik." 2019
- Assyauqi, Sultonul Arif. "Analisis fungsi Perpustakaan Sekolah sebagai sumber belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kota Pasuruan." Universitas Islam Negeri Maulanan Malik Ibrahim, 2025.
- Aulawi, Moch Basit. "Peran Koleksi Digital Perpustakaan IAIN Kediri Dalam Meningkatkan Literasi Mahasiswa." *Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam dan Sosial* 19, no. 2 (2025): 397–410.
- Awit Mdsarwati dkk, "Pengaruh Literasi Informasi Terhadap Penggunaan EResources Mahasiswa STMIK Tasikmalaya dengan PLS-MGA", *Jurnal Penelitian Pos dan Informatika*, Vol.11,No.1, September 2021
- Ayu Lestari, "Kemampuan Literasi Informasi Siswa SMA Muhammadiyah 6 Palembang dalam Mengerjakan Makalah Menggunakan Model The Big Six" (Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang, 2019.)
- Azaz Akbar, Titin Usmar. "Pengaruh Kualitas Pelayanan Perpustakaan Terhadap Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu*, 2021
- Basuki, Sulistiyo. "Literasi Informasi dan Literasi Digital." *Dalam Bunga Rampai Literasi Informasi*, 2013.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial: Format 2 Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press, 2011.
- Cahyadi, Muhammad Teguh Bambang, Rahmat Iswanto, dan Marleni. "Peranan kemitraan pengelola perpustakaan dan guru dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah menengah kejuruan negeri 2 rejang lebong," 2023.

- Cut Ulfa Noviana, "Literasi Informasi Mahasiswa Prodi S1 Ilmu Perpustakaan Angkatan 2015 (Penelitian di UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry)" (Skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2019)
- Daspama, Dolla Rezna, Sisilya Saman Madeten, dan Atiqa Nur Latifa Hanum. "Peran Layanan Perpustakaan SMP Suster Pontianak dalam Mendukung Kurikulum Merdeka Belajar." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 5, no. 4 (2025): 1988–99.
- Distianti, Nurul Intan, dan Gani Nur Pramudyo. "Peran pustakawan dalam mengembangkan literasi informasi siswa di perpustakaan SMA Negeri 2 Pati." *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi* 8, no. 3 (2024): 425–40.
- Desi Amalia Fandini "Analisis Program Literasi Informasi Berdasarkan Standar ACRL di UPT.Perpustakaan Universitas Syiah Kuala", (Skripsi, UIN ArRaniry. Banda Aceh.2022)
- Fajar Edi Jatmiko "Kemampuan Literasi Informasi Siswa dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Siswa: Studi Kasus di SMAN 6 Kota Tangerang Selatan" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta. 2019.)
- Farida, Ida. 2017. "Information Literacy Skill ." *Dasar Pembelajaran Seumur Hidup*
- Gradhi Pamungkas, Muhammad. Pengaruh Tingkat Kemampuan Literasi Informasi Siswa Dalam Upaya Mencegah Sumber Informasi Hoax di sekolah Insan Cendikia Madani, Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2021.
- Hairani, Putri Kartika. "Pengaruh Literasi Digital terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Media Online." *Educational Journal* 1, no. 3 (2026): 913–18.
- Huda, Ikmal Choirul. "Peranan Perpustakaan Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah dasar Edukasi." *jurnal Ilmu Pendidikan*, 2020
- Indah Wijaya Antasari, Fatimah, "Implementasi Pendidikan Pemustaka di Perpustakaan Daerah Kabupaten Banjarnegara", *Jurnal Papyrus:Sosial, Humaniora, Perpustakaan dan Informasi*. Vol. 3, No. 5. Januari 2024
- Kastro, Alexander. "Peranan perpustakaan sekolah sebagai sarana pendukung gerakan literasi sekolah di sekolah menengah pertama." *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan* 4, no. 1 (2020): 92–100.
- Khairi Parwita, "Evaluasi Literasi Informasi Siswa/Siswi di Perpustakaan MAN 4 Rukoh Dengan Menggunakan Model Empwering Eight" (Skripsi, UIN ArRaniry Banda Aceh.2020.)

- Lasa Hs. (2023). *Manajemen Perpustakaan Sekolah/Madrasah*. Yogyakarta: Omper.
- Merga, Margaret K. "The Role Of The Library Within School-Level Literacy Policies And Plans In Australia And United Kingdom." *Journal Of Librarianship And Information Science*, 2021.
- Napitulu, Pratiwi Dkk, " Upaya Pustakawan Dalam Meningkatkan Literasi Informasi Siswa/I Di SMA Negeri 1 Manado" *Jurnal Acta Diurna Komunikasi*, Vol.5 No. 1 2023.
- Ninsik, Wyli Fitri, Guntur Gunawan, dan Marleni. "PERANAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH DALAM MENUNJANG MUTU PENDIDIKAN DI SD NEGERI PULAU KIDAK." *IAIN Curup*, 2023.
- Nurrizati, Husnil Fauziah, "Pemanfaatan Sumber Informasi Perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang". *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*. Vol, 8. No, 1. September 2019
- Nyoman Triwijaya, Dewa. Tujuan dan Manfaat Literasi Indormasi Dengan Memanfaatkan Media Perpustakaan. *Jurnal Literasi Pustakawan*, Vol.4, No,2, April-Juni 2019.
- Purwanti, Kartika Yuni, Lisa Virdinarti Putra, dan Anni Malihatul Hawa. "Literasi informasi untuk meningkatkan keterampilan pencarian informasi ilmiah siswa SMA." *Jurnal Internasional Pembelajaran Pengabdian Kepada Masyarakat* , 2018
- Rohmadhani, Bella Sonia. "Perpustakaan Sebagai Pusat Sumber Belajar Untuk Mewujudkan Sekolah Yang Unggu." *urnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 2019
- Sanjaya, Wina. "Penelitian Pendidikan." *Menis, Metode Dan Prosedur* (Kencana), 2013
- Sriwahyuni, Eci. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Perpustakaan Sekolah." *Jurnal Manajemen*, 2018
- Sriwahyuni, Eci. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Perpustakaan Sekolah", *JMKSP: Jurnal Manajemen. Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan*, 2018
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif, Dan R & D)*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sujarweni, Wiratna. "Metodologi Penelitian." *Pustaka Baru Press*, 2020
- Syahdan dkk, "Peranan Perpustakaan dalam Mendukung Proses Pembelajaran Siswa Madrasah Aliyah Ma'had Manailil Ulum Pondok Pesantren Guppi

Samata”. Maktabatun : Jurnal Perpustakaan dan Informasi. Vol, 1. No, 2. Tahun 2021

Tiara Ika Lestari, “Penerapan Literasi Informasi dalam Ekspresi Diri Terhadap Pustakawan di Balai Layanan Perpustakaan DPAD DIY”. Jurnal Of Research and Multidisciplinary, Vol. 02, No. 02, Desember 2023 Triyanto, Dedi. Strategi Pengembangan

Trisliatanto, Dimas Agung. *Metedologi Penelitian (Panduan lengkap penelitian dengan mudah)*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2020.

Tunardi."Memaknai Peran Perpustakaan dan Pustakawan dalam Menumbuhkembangkan Budaya Literasi." *Media Pustakawan*, 2018

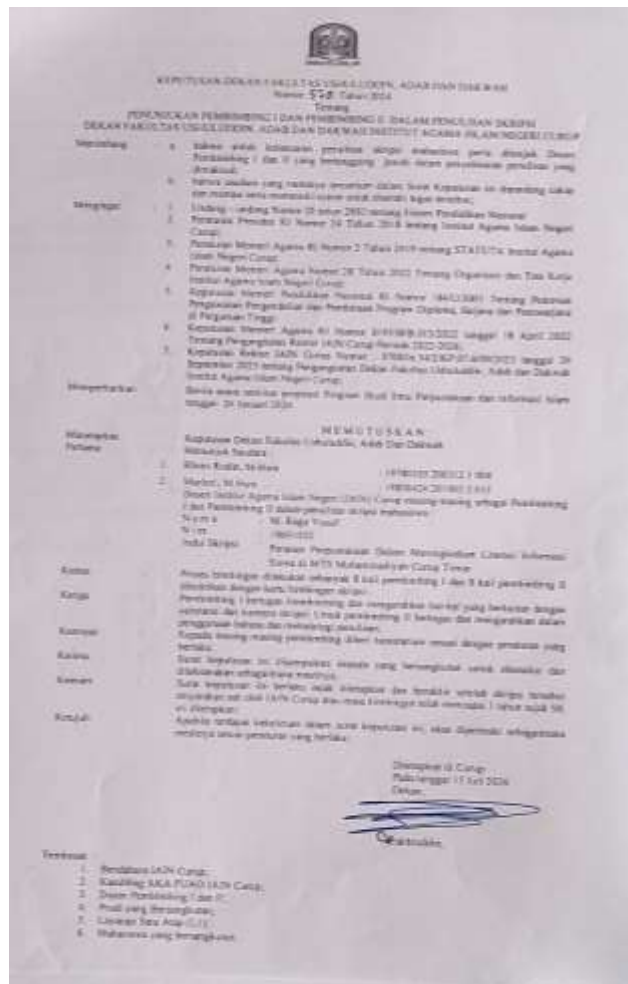
Putri, Ike Trisna Ayu, Neza Agusdianita, dan Desri Desri. “Literasi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar era digital.” In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, Vol. 7, 2024.

Rany, Rifka Muthia, Elnovani Lusiana, dan Fitri Perdana. “Peran Literasi Digital dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis di Era Teknologi Informasi.” *Philosophiamundi* 3, no. 4 (2025): 47–56.

Safitri, Febriani, Ramlah Ramlah, William Sandy, dan Alda Cendekia Siregar. *Literasi digital dalam dunia pendidikan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025.

LAMPIRAN

A. SK Pembimbing



B. Surat Rekomendasi Penelitian

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH Jalan Dr. M. Sardjito 1 Kibin Pias 108 Curup 28000 Telp. (0752) 211121 Faksimil (0752) 211115 Website: www.iaincurup.ac.id Email: iain@iaincurup.ac.id		
Nomor:	281 An.34/FU/PP.05.003/2026	12 Maret 2026
Status:	Penelitian	
Lampiran:	Proposal dan Instrumen	
Tgl:	Rekomendasi izin Penelitian	

Yth. Kepala MA Muhammadiyah Curup,
Kabupaten Rajang Lebong

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyusunan skripsi S1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup:

Nama	M. Raga Yusuf
NIM	19091052
Prodi	Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam
Judul Skripsi:	Peranan Perpustakaan dalam Meningkatkan Literasi Informasi Siswa di MA Muhammadiyah Curup Timur
Waktu Penelitian	12 Maret 2026 s.d 12 Juni 2026

Mohon kiranya Bapak/Ibu memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan. Demikianlah atas kerjasama dan idmnya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Sun Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19750112 200504 1 009

MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH REJANG LEBONG
PONDOK PESANTREN MUHAMMADIYAH CURUP
MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH
Jln. Syahrial Desa Kampung Delima, Curup Timur, Kab. Rejang Lebong
NPSP : 10704010, NPM : 10127000002, Website : www.muhammadiyahrejanglebong.org, Email : hmdm.rejanglebong@gmail.com, Kode Pos : 10122

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor : 061/III.4.AU/A/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Suryanti, S.Pd.I, M.Pd
NBM : 1 223 323
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan Bahwa :

Nama : M. Raga Yusuf
NIM : 19691052
Program Studi : IPII
Waktu Penelitian : 12 Maret 2026 s/d 12 Juni 2026

Nama tersebut diatas adalah benar-benar telah melaksanakan kegiatan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul ***"peranan perpustakaan dalam meningkatkan literasi informasi siswa di MA Muhammadiyah Curup "***

Demikian Surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 12 Juni 2026
Kepala Sekolah,

Sri Suryanti, S.Pd.I, M.Pd
NBM. 1 223 323

D. Kartu Konsultasi

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGARA CURUP

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA: Li Rana Sari
 TEM: 050112
 PROGRAM STUDI: Ilmu Pendidikan dan Keagamaan Islam
 FAKULTAS: Pendidikan Agama Islam (PAI) (2021)
 PEMERIKSA I: Lina Rana Sari
 PEMERIKSA II: Lina Rana Sari
 UJIAN: Ujian Akhir Semester (UAS)

MATERI BAHASAN: ...

NO	TANGGAL	MATERI BAHASAN	HASIL
1	20/01/2021	1. Apa itu Islam?	...
2	20/01/2021	2. Bagaimana sejarah Islam?	...
3	20/01/2021	3. Apa itu Al-Qur'an?	...
4	20/01/2021	4. Bagaimana hukum Islam?	...
5	20/01/2021	5. Bagaimana ibadah Islam?	...
6	20/01/2021	6. Bagaimana akhlak Islam?	...
7	20/01/2021	7. Bagaimana kehidupan Islam?	...
8	20/01/2021	8. Bagaimana peran Islam?	...
9	20/01/2021	9. Bagaimana masa depan Islam?	...
10	20/01/2021	10. Bagaimana tantangan Islam?	...
11	20/01/2021	11. Bagaimana solusi Islam?	...
12	20/01/2021	12. Bagaimana kesimpulan Islam?	...

KARTU BAHASAN: ...

PEMERIKSA I: ...
 PEMERIKSA II: ...

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGARA CURUP

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA: Li Rana Sari
 TEM: 050112
 PROGRAM STUDI: Ilmu Pendidikan dan Keagamaan Islam
 FAKULTAS: Pendidikan Agama Islam (PAI) (2021)
 PEMERIKSA I: Lina Rana Sari
 PEMERIKSA II: Lina Rana Sari
 UJIAN: Ujian Akhir Semester (UAS)

MATERI BAHASAN: ...

NO	TANGGAL	MATERI BAHASAN	HASIL
1	20/01/2021	1. Apa itu Islam?	...
2	20/01/2021	2. Bagaimana sejarah Islam?	...
3	20/01/2021	3. Apa itu Al-Qur'an?	...
4	20/01/2021	4. Bagaimana hukum Islam?	...
5	20/01/2021	5. Bagaimana ibadah Islam?	...
6	20/01/2021	6. Bagaimana akhlak Islam?	...
7	20/01/2021	7. Bagaimana kehidupan Islam?	...
8	20/01/2021	8. Bagaimana peran Islam?	...
9	20/01/2021	9. Bagaimana masa depan Islam?	...
10	20/01/2021	10. Bagaimana tantangan Islam?	...
11	20/01/2021	11. Bagaimana solusi Islam?	...
12	20/01/2021	12. Bagaimana kesimpulan Islam?	...

KARTU BAHASAN: ...

PEMERIKSA I: ...
 PEMERIKSA II: ...

E. Koleksi Perpustakaan MA Muhammadiyah Curup





F. Hasil Wawancara

1. Nama : Sri Suryanti
 Hari, tanggal : Senin 28 April 2026
 Waktu : 08:00 WIB - Selesai
 Jabatan : Kepala MA Muhammadiyah Curup



1	Pertanyaan	Bagaimana pandangan Ibu mengenai peran perpustakaan dalam mendukung pelaksanaan kurikulum di MA Muhammadiyah Curup?
	Jawaban	Menurut saya, perpustakaan memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung pelaksanaan kurikulum di sekolah. Perpustakaan menjadi sumber belajar tambahan bagi siswa dan guru dalam mencari materi pembelajaran. Dengan adanya perpustakaan, siswa tidak hanya bergantung pada penjelasan guru di kelas, tetapi juga dapat memperluas pengetahuan mereka melalui berbagai koleksi buku yang tersedia.
	Pertanyaan	Apa saja bentuk dukungan pihak sekolah terhadap perpustakaan agar dapat membantu proses pembelajaran siswa dan guru?
	Jawaban	Pihak sekolah selalu berupaya mendukung kegiatan perpustakaan, baik melalui penyediaan koleksi buku pelajaran maupun buku penunjang lainnya. Selain itu, sekolah juga mendorong guru dan siswa

2. Nama : Aditya Ade Vio
 Hari, tanggal : Senin 20 April 2026
 Waktu : 08:00 WIB - Selesai
 Jabatan : Kepala Perpustakaan



1	Pertanyaan	Bagaimana cara anda mengevaluasi apakah perpustakaan telah berhasil menjalankan fungsinya sebagai pusat penyedia informasi yang efektif bagi penggunaanya?
	Jawaban	Jadi cara kami mengevaluasi perpustakaan telah berhasil menjalankan fungsinya sebagai penyedia informasi adalah seringnya pengunjung untuk datang mencari buku yang mereka cari mencari informasi yang mereka butuhkan di dalam perpustakaan baik itu informasi tentang sekolah pelajaran maupun bacaan-bacaan seperti komik dan lain-lainnya
2	Pertanyaan	Apakah ada kolaborasi khusus antara pustakawan dengan guru dalam penugasan berbasis riset?
	Jawaban	Kami berkolaborasi khusus kepada guru bahasa Indonesia untuk membuat sinopsis suatu buku atau suatu bidang keilmuan yang ditetapkan oleh guru-guru tersebut Jadi kami saling berkolaborasi guru mata pelajaran akan menanyakan dengan kami dan kami juga memberikan informasi kepada guru mata pelajaran apa yang mereka butuhkan kami sediakan jika belum ada maka akan kami siapkan
3	Pertanyaan	Bagaimana anda mengelola koleksi baik cetak maupun digital agar tidak hanya menjadi pajangan

		tetapi menjadi alat uji atau referensi aktif dalam kegiatan belajar mandiri?
	Jawaban	Kami tidak mempunyai koleksi digital tapi kami ada koleksi tercetak di perpustakaan karena kami berkolaborasi dengan guru terutama guru bahasa Indonesia untuk menanyakan kepada siswa Buku apa yang mereka butuhkan mereka sukai jadi itu yang kami adakan sehingga buku tersebut tidak menjadi pajangan tetapi berputar terus-menerus.
4	Pertanyaan	Apa indikator keberhasilan yang anda gunakan untuk menyatakan bahwa perpustakaan ini telah berhasil menjalankan fungsi sebagai laboratorium belajar?
	Jawaban	Jadi indikator keberhasilannya adalah seringnya siswa atau siswi berkunjung ke perpustakaan baik itu meminjam buku lalu perputarannya adalah semakin banyak orang yang berkunjung ke perpustakaan maka semakin berhasil perpustakaan tersebut.
5	Pertanyaan	Apakah perpustakaan menyediakan akses ke sumber belajar digital yang mendukung proses pembelajaran dikelas
	Jawaban	Kalau untuk ini untuk e-book jurnal atau database itu kami tidak mempunyai karena kami di sini kekurangan bahan atau alat untuk menjadikan perpustakaan itu terdapat e-book ataupun jurnal gitu
6	Pertanyaan	Seberapa sering perpustakaan digunakan sebagai tempat KBM secara formal oleh guru?
		Jadi seberapa seringnya adalah tergantung dari siswanya masing-masing siswa dan gurunya masing-masing kalau mereka susah atau membosankan di kelas mereka akan perpustakaan tapi dengan Seminggu itu mungkin ada 4 hari atau 3 hari guru-guru akan berkunjung atau belajar secara formal di perpustakaan.
7	Pertanyaan	Koleksi apa saja (baik cetak maupun digital) yang secara spesifik disediakan untuk menunjang sisi rekreasi tanpa meninggalkan nilai edukasi?
	Jawaban	Jadi kami di perpustakaan itu memiliki koleksi Fiksi fiksi dalam dalam fiksi terdapat juga ada novel ada komik dan lain-lainnya tetapi novel itu novel keislaman Jadi selain itu menunjang Sisi rekreasi anak-anak juga tidak meninggalkan edukasi sebagai edukasi dari nilai keislaman
8	Pertanyaan	Bagaimana penataan ruang (interior) diatur sedemikian rupa agar pemustaka merasa rileks namun tetap terstimulasi untuk belajar?
	Jawaban	jadi di perpustakaan kami itu sekarang sudah full

		karpet semua tidak ada lantainya jadi anak-anak masuk ke perpustakaan itu harus membuka sepatu lalu mencuci kaki agar perpustakaan tidak terganggu mungkin yang di dalam maupun yang baru masuk itu tidak terganggu Jadi kami membuat perpustakaan itu nyaman mungkin seadanya mungkin agar kami yang di dalam dan siswa yang baru datang itu nyaman untuk berlama-lama di perpustakaan.
9	Pertanyaan	Bagaimana Anda menentukan sumber informasi mana yang paling tepat untuk menyelesaikan masalah spesifik yang dibawa oleh pemustaka?
	Jawaban	jadi Kami bakal akan menanyakan terlebih dahulu kepada mustaka Buku apa yang mereka cari Pelajaran apa yang mereka sedang geluti atau sedang di dalam kelas Jadi kami akan menentukan Buku apa yang mereka cari masalah apa yang mereka bawa ke perpustakaan jadi jangan sampai apa yang mereka bahas tidak tahu itu sama itu yang kedua adalah kami juga sering berkoordinasi dengan gurunya masing-masing mereka belajar apa mereka bahas tentang apa lalu Kami bakal akan memberi kesimpulan masalah yang mereka bawa terus
10	Pertanyaan	Jika sumber informasi utama yang Anda cari tidak tersedia atau tidak dapat diakses, strategi alternatif apa yang Anda terapkan untuk memastikan masalah pemustaka tetap terpecahkan?
	Jawaban	jadi strateginya adalah Kami biasanya merujuk ke Google Scholar populer ataupun meta-metai sekarang agar mereka juga bisa Selain mencari informasi Buku mereka juga bermain dengan teknologi
11	Pertanyaan	Dalam konteks perpustakaan, mengapa penting bagi seorang pustakawan untuk memiliki literasi informasi yang baik sebelum memberikan opini atau saran kepada pemustaka?
	Jawaban	karena perpustakaan adalah penyedia informasi Jangan sampai kita Ketinggalan informasi jangan sampai pemusatan agar bisa memberikan opini yang baik opini yang masuk terhadap pemusatan yang datang terus
12	Pertanyaan	Menurut Anda, bagaimana kaitan antara penguasaan literasi informasi dengan kepercayaan diri seseorang dalam menyampaikan pendapat di depan publik?
	Jawaban	Menurut saya pribadi bagaimana kaitannya adalah untuk berbicara ke depan banyak orang itu harus memiliki kepercayaan diri mental yang kuat dan harus menyampaikan opini yang ada landasan bukan

		hanya opini mentah karena sebagai pemusatan harus mendapat informasi yang valid bukan informasi yang hoax agar kita ilmu bertambah dan tidak ditertawakan oleh khalayak ramai jadi harus memiliki dan penguasaan literasi informasi yang baik dan benar jangan sampai termakan oleh berita-berita hoax berita-berita yang tidak valid dan tidak tentu asalnya jadi kita sebagai pemusatan harus mencari informasi itu terlebih dahulu dari mana asalnya sumbernya dari mana harus sumber yang terpercaya bukan sumber yang abal-abal
--	--	---



3. Nama : Yudi Pratama
 Hari, tanggal : Senin, 20 April 2026
 Waktu : 08:00 WIB - Selesai
 Siswa : Kelas X

Surat Pernyataan Kesediaan menjadi Informan

Saya yang bernama tercantum di bawah ini:

Nama : Yudi Pratama
 Kode Informan : YP
 Jurusan : Siswa Kelas X

Dengan ini menyatakan bahwa saya bersedia menjadi responden dalam penelitian yang dilakukan oleh:

Nama : M. Raga Yuni
 Asal Institusi : IAIN Caringi
 Bidang Penelitian : Peranan Perpustakaan dalam Meningkatkan Literasi Informasi Siswa Di Ma Muhammadiyah Caringi

Saya menyatakan bahwa:

1. Tidak mendapatkan perlakuan tentang masalah dan tujuan penelitian.
2. Bersedia diwawancara oleh peneliti selama penelitian berlangsung.
3. Bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan dengan sejujur-jujur.
4. Informasi yang saya berikan dapat digunakan untuk kepentingan penelitian, dengan tetap menjaga kerahasiaan identitas.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sejujur-jujur dan penuh kesadaran.

Bajang Lebong, 20 April 2026
 Hormat saya,

 Yudi Pratama

1	Pertanyaan	Apakah koleksi buku dan sumber digital di perpustakaan saat ini sudah memadai untuk memenuhi kebutuhan informasi siswa?
	Jawaban	Menurut saya koleksi buku di perpustakaan cukup membantu untuk kebutuhan belajar, terutama buku pelajaran, buku agama, novel, dan beberapa buku penunjang tugas. Kalau sumber digital di perpustakaan belum ada secara khusus, biasanya kami lebih banyak memakai buku cetak, sesuai yang disediakan pustakawan.
2	Pertanyaan	Fasilitas apa yang paling sering digunakan siswa untuk mengakses informasi?
	Jawaban	Yang paling sering digunakan rak koleksi buku, ruang baca berkarpet, dan kadang bertanya langsung

		ke pustakawan kalau mencari informasi atau buku tertentu.
3	Pertanyaan	Seberapa sering Anda mengunjungi perpustakaan untuk mengerjakan tugas yang membutuhkan praktik langsung atau riset mandiri?
	Jawaban	Saya cukup sering, terutama kalau ada tugas membuat rangkuman atau sinopsis dari guru Bahasa Indonesia.
4	Pertanyaan	Apakah koleksi buku dan akses digital di perpustakaan sudah mendukung kebutuhan eksplorasi materi pelajaran secara mendalam?
	Jawaban	Untuk buku cetak cukup mendukung, apalagi kalau materi yang dipelajari tersedia bukunya. Kalau akses digital belum ada, jadi biasanya kalau sumber di perpustakaan kurang kami cari tambahan lewat internet.
5	Pertanyaan	Seberapa sering kamu mengunjungi perpustakaan untuk mencari buku yang berkaitan dengan materi pelajaran di kelas?
	Jawaban	Cukup sering, hampir setiap minggu ada ke perpustakaan, apalagi kalau guru menyuruh cari referensi tambahan.
6	Pertanyaan	Apakah buku teks atau buku referensi yang kamu butuhkan untuk mengerjakan tugas sekolah selalu tersedia di perpustakaan?
	Jawaban	Tidak selalu semua ada, tapi biasanya kalau tidak ada pustakawan membantu memberi alternatif buku lain yang mirip.
7	Pertanyaan	Menurut Anda, apakah suasana perpustakaan saat ini sudah terasa nyaman untuk bersantai sambil belajar?
	Jawaban	Iya nyaman, karena full karpet, tenang, dan enak untuk membaca lama.
8	Pertanyaan	Saat membaca buku hiburan, apakah Anda merasa mendapatkan pengetahuan baru yang tidak didapat di kelas?
	Jawaban	Iya, terutama dari novel islami dan buku cerita sejarah, jadi dapat pengetahuan tambahan.
9	Pertanyaan	Saat menghadapi tugas sekolah yang sulit, apa langkah pertama yang kamu lakukan untuk memahaminya?
	Jawaban	Biasanya saya cari buku dulu di perpustakaan, kalau belum paham baru tanya pustakawan, guru, atau cari tambahan di Google Scholar.
10	Pertanyaan	Apa tantangan terbesar saat mencoba memecahkan masalah menggunakan informasi yang ada?

	Jawaban	Kadang sulit menentukan sumber yang paling cocok, apalagi kalau bukunya terbatas.
11	Pertanyaan	Apa kesulitan terbesar saat mencoba mengumpulkan informasi untuk mendukung pendapatmu?
	Jawaban	Kesulitannya mencari sumber yang benar-benar kuat untuk mendukung pendapat, supaya tidak asal berpendapat.
12	Pertanyaan	Bagaimana kemampuan literasi informasi ini mengubah cara kamu berkomunikasi dan berdiskusi?
	Jawaban	Saya jadi lebih berani menyampaikan pendapat kalau punya dasar dari buku atau sumber yang saya baca.



Lampiran Memberi Tawaran

Tolong mengisi formulir dengan informasi berikut:

Nama: Yusuf Prasetyo

Tempat kelahiran: PP

Tanggal kelahiran: 05 Juli 18 April 2000

Alamat: Waliyung, Desa Wadung, Kecamatan Wadung, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta

Alamat Rumah: 11, Raya Yudi

Haraplah isi formulir ini diisi dengan jujur dan benar. Apabila ada perubahan, harap segera memberitahukan kepada pihak yang bersangkutan. Formulir ini akan digunakan untuk keperluan:

(1) Menentukan siapa yang akan dipilih untuk menjadi anggota dewan.

(2) Menentukan siapa yang akan dipilih untuk menjadi ketua dewan.

(3) Menentukan siapa yang akan dipilih untuk menjadi wakil ketua dewan.

(4) Menentukan siapa yang akan dipilih untuk menjadi sekretaris dewan.

(5) Menentukan siapa yang akan dipilih untuk menjadi bendahara dewan.

(6) Menentukan siapa yang akan dipilih untuk menjadi anggota dewan.

(7) Menentukan siapa yang akan dipilih untuk menjadi ketua dewan.

(8) Menentukan siapa yang akan dipilih untuk menjadi wakil ketua dewan.

(9) Menentukan siapa yang akan dipilih untuk menjadi sekretaris dewan.

(10) Menentukan siapa yang akan dipilih untuk menjadi bendahara dewan.

(11) Menentukan siapa yang akan dipilih untuk menjadi anggota dewan.

(12) Menentukan siapa yang akan dipilih untuk menjadi ketua dewan.

(13) Menentukan siapa yang akan dipilih untuk menjadi wakil ketua dewan.

(14) Menentukan siapa yang akan dipilih untuk menjadi sekretaris dewan.

(15) Menentukan siapa yang akan dipilih untuk menjadi bendahara dewan.

(16) Menentukan siapa yang akan dipilih untuk menjadi anggota dewan.

(17) Menentukan siapa yang akan dipilih untuk menjadi ketua dewan.

(18) Menentukan siapa yang akan dipilih untuk menjadi wakil ketua dewan.

(19) Menentukan siapa yang akan dipilih untuk menjadi sekretaris dewan.

(20) Menentukan siapa yang akan dipilih untuk menjadi bendahara dewan.

(21) Menentukan siapa yang akan dipilih untuk menjadi anggota dewan.

(22) Menentukan siapa yang akan dipilih untuk menjadi ketua dewan.

(23) Menentukan siapa yang akan dipilih untuk menjadi wakil ketua dewan.

(24) Menentukan siapa yang akan dipilih untuk menjadi sekretaris dewan.

(25) Menentukan siapa yang akan dipilih untuk menjadi bendahara dewan.

(26) Menentukan siapa yang akan dipilih untuk menjadi anggota dewan.

(27) Menentukan siapa yang akan dipilih untuk menjadi ketua dewan.

(28) Menentukan siapa yang akan dipilih untuk menjadi wakil ketua dewan.

(29) Menentukan siapa yang akan dipilih untuk menjadi sekretaris dewan.

(30) Menentukan siapa yang akan dipilih untuk menjadi bendahara dewan.

(31) Menentukan siapa yang akan dipilih untuk menjadi anggota dewan.

(32) Menentukan siapa yang akan dipilih untuk menjadi ketua dewan.

(33) Menentukan siapa yang akan dipilih untuk menjadi wakil ketua dewan.

(34) Menentukan siapa yang akan dipilih untuk menjadi sekretaris dewan.

(35) Menentukan siapa yang akan dipilih untuk menjadi bendahara dewan.

(36) Menentukan siapa yang akan dipilih untuk menjadi anggota dewan.

(37) Menentukan siapa yang akan dipilih untuk menjadi ketua dewan.

(38) Menentukan siapa yang akan dipilih untuk menjadi wakil ketua dewan.

(39) Menentukan siapa yang akan dipilih untuk menjadi sekretaris dewan.

(40) Menentukan siapa yang akan dipilih untuk menjadi bendahara dewan.

(41) Menentukan siapa yang akan dipilih untuk menjadi anggota dewan.

(42) Menentukan siapa yang akan dipilih untuk menjadi ketua dewan.

(43) Menentukan siapa yang akan dipilih untuk menjadi wakil ketua dewan.

(44) Menentukan siapa yang akan dipilih untuk menjadi sekretaris dewan.

(45) Menentukan siapa yang akan dipilih untuk menjadi bendahara dewan.

(46) Menentukan siapa yang akan dipilih untuk menjadi anggota dewan.

(47) Menentukan siapa yang akan dipilih untuk menjadi ketua dewan.

(48) Menentukan siapa yang akan dipilih untuk menjadi wakil ketua dewan.

(49) Menentukan siapa yang akan dipilih untuk menjadi sekretaris dewan.

(50) Menentukan siapa yang akan dipilih untuk menjadi bendahara dewan.

(51) Menentukan siapa yang akan dipilih untuk menjadi anggota dewan.

(52) Menentukan siapa yang akan dipilih untuk menjadi ketua dewan.

(53) Menentukan siapa yang akan dipilih untuk menjadi wakil ketua dewan.

(54) Menentukan siapa yang akan dipilih untuk menjadi sekretaris dewan.

(55) Menentukan siapa yang akan dipilih untuk menjadi bendahara dewan.

(56) Menentukan siapa yang akan dipilih untuk menjadi anggota dewan.

(57) Menentukan siapa yang akan dipilih untuk menjadi ketua dewan.

(58) Menentukan siapa yang akan dipilih untuk menjadi wakil ketua dewan.

(59) Menentukan siapa yang akan dipilih untuk menjadi sekretaris dewan.

(60) Menentukan siapa yang akan dipilih untuk menjadi bendahara dewan.

(61) Menentukan siapa yang akan dipilih untuk menjadi anggota dewan.

(62) Menentukan siapa yang akan dipilih untuk menjadi ketua dewan.

(63) Menentukan siapa yang akan dipilih untuk menjadi wakil ketua dewan.

(64) Menentukan siapa yang akan dipilih untuk menjadi sekretaris dewan.

(65) Menentukan siapa yang akan dipilih untuk menjadi bendahara dewan.

(66) Menentukan siapa yang akan dipilih untuk menjadi anggota dewan.

(67) Menentukan siapa yang akan dipilih untuk menjadi ketua dewan.

(68) Menentukan siapa yang akan dipilih untuk menjadi wakil ketua dewan.

(69) Menentukan siapa yang akan dipilih untuk menjadi sekretaris dewan.

(70) Menentukan siapa yang akan dipilih untuk menjadi bendahara dewan.

(71) Menentukan siapa yang akan dipilih untuk menjadi anggota dewan.

(72) Menentukan siapa yang akan dipilih untuk menjadi ketua dewan.

(73) Menentukan siapa yang akan dipilih untuk menjadi wakil ketua dewan.

(74) Menentukan siapa yang akan dipilih untuk menjadi sekretaris dewan.

(75) Menentukan siapa yang akan dipilih untuk menjadi bendahara dewan.

(76) Menentukan siapa yang akan dipilih untuk menjadi anggota dewan.

(77) Menentukan siapa yang akan dipilih untuk menjadi ketua dewan.

(78) Menentukan siapa yang akan dipilih untuk menjadi wakil ketua dewan.

(79) Menentukan siapa yang akan dipilih untuk menjadi sekretaris dewan.

(80) Menentukan siapa yang akan dipilih untuk menjadi bendahara dewan.

(81) Menentukan siapa yang akan dipilih untuk menjadi anggota dewan.

(82) Menentukan siapa yang akan dipilih untuk menjadi ketua dewan.

(83) Menentukan siapa yang akan dipilih untuk menjadi wakil ketua dewan.

(84) Menentukan siapa yang akan dipilih untuk menjadi sekretaris dewan.

(85) Menentukan siapa yang akan dipilih untuk menjadi bendahara dewan.

(86) Menentukan siapa yang akan dipilih untuk menjadi anggota dewan.

(87) Menentukan siapa yang akan dipilih untuk menjadi ketua dewan.

(88) Menentukan siapa yang akan dipilih untuk menjadi wakil ketua dewan.

(89) Menentukan siapa yang akan dipilih untuk menjadi sekretaris dewan.

(90) Menentukan siapa yang akan dipilih untuk menjadi bendahara dewan.

(91) Menentukan siapa yang akan dipilih untuk menjadi anggota dewan.

(92) Menentukan siapa yang akan dipilih untuk menjadi ketua dewan.

(93) Menentukan siapa yang akan dipilih untuk menjadi wakil ketua dewan.

(94) Menentukan siapa yang akan dipilih untuk menjadi sekretaris dewan.

(95) Menentukan siapa yang akan dipilih untuk menjadi bendahara dewan.

(96) Menentukan siapa yang akan dipilih untuk menjadi anggota dewan.

(97) Menentukan siapa yang akan dipilih untuk menjadi ketua dewan.

(98) Menentukan siapa yang akan dipilih untuk menjadi wakil ketua dewan.

(99) Menentukan siapa yang akan dipilih untuk menjadi sekretaris dewan.

(100) Menentukan siapa yang akan dipilih untuk menjadi bendahara dewan.

Bantul, 10 April 2020

Yusuf Prasetyo

4. Nama : Joice
 Hari, tanggal : Selasa, 21 April 2026
 Waktu : 08:00 WIB - Selesai
 Siswa : Kelas XI

Buat Pernyataan kesediaan menjadi Informan

Saya yang berhadiah dengan di bawah ini:

Nama : Joice

Kode Informan : 1

Jurusan : Siswa Kelas XI

Dengan ini menyatakan bahwa saya bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh:

Nama : M. Raga Yusuf

Asal Informan : IAIN Ciang

Judul Penelitian : Peranan Perpustakaan dalam Meningkatkan Literasi Informasi Siswa Di Ma Muhammadiyah Ciang

Saya menyatakan bahwa:

1. Tidak mendapatkan penjelasan tentang maksud dan tujuan penelitian
2. Bersedia diwawancarai oleh peneliti selama penelitian berlangsung
3. Bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan dengan sejujur-berkeya
4. Informasi yang saya berikan dapat digunakan untuk kepentingan penelitian, dengan tetap menjaga kerahasiaan identitas.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sejujur-berkeya dan penuh kesadaran.

Bajang Labang, 21 April 2026

Demikian saya,

Joice
Joice

1	Pertanyaan	Apakah koleksi buku dan sumber digital di perpustakaan saat ini sudah memadai untuk memenuhi kebutuhan informasi siswa?
	Jawaban	Menurut saya cukup memadai untuk koleksi cetak, terutama untuk tugas sekolah. Untuk sumber digital memang belum tersedia di perpustakaan, jadi biasanya kami menggunakan internet sendiri sebagai tambahan.
2	Pertanyaan	Fasilitas apa yang paling sering digunakan siswa untuk mengakses informasi?
	Jawaban	Yang paling sering digunakan ruang baca, koleksi buku referensi, dan bantuan pustakawan
3	Pertanyaan	Seberapa sering Anda mengunjungi perpustakaan untuk mengerjakan tugas yang membutuhkan praktik

		langsung atau riset mandiri?
	Jawaban	Sering, sekitar 3 kali seminggu, Terutama saat ada tugas analisis atau membuat sinopsis
4	Pertanyaan	Apakah koleksi buku dan akses digital di perpustakaan sudah mendukung kebutuhan eksplorasi materi pelajaran secara mendalam?
	Jawaban	Untuk eksplorasi dasar cukup mendukung melalui buku cetak. Kalau untuk lebih mendalam biasanya saya tambah cari dari Google Scholar seperti yang kadang disarankan pustakawan.
5	Pertanyaan	Seberapa sering kamu mengunjungi perpustakaan untuk mencari buku yang berkaitan dengan materi pelajaran di kelas?
	Jawaban	Hampir rutin, terutama saat ada tugas dari guru.
6	Pertanyaan	Apakah buku teks atau buku referensi yang kamu butuhkan untuk mengerjakan tugas sekolah selalu tersedia di perpustakaan?
	Jawaban	Tidak selalu, tapi biasanya ada alternatif buku lain yang diarahkan pustakawan.
7	Pertanyaan	Menurut Anda, apakah suasana perpustakaan saat ini sudah terasa nyaman untuk bersantai sambil belajar?
	Jawaban	Sudah nyaman, karena tenang, bersih, dan suasananya mendukung belajar.
8	Pertanyaan	Saat membaca buku hiburan, apakah Anda merasa mendapatkan pengetahuan baru yang tidak didapat di kelas?
	Jawaban	Iya, terutama dari novel dan komik edukatif, ada nilai pengetahuan dan nilai keislaman juga
9	Pertanyaan	Saat menghadapi tugas sekolah yang sulit, apa langkah pertama yang kamu lakukan untuk memahaminya?
	Jawaban	Saya biasanya ke perpustakaan dulu cari buku yang sesuai topik, lalu kalau kurang baru cari sumber tambahan online
10	Pertanyaan	Apa tantangan terbesar saat mencoba memecahkan masalah menggunakan informasi yang ada?
	Jawaban	Kadang informasi dari beberapa sumber berbeda, jadi bingung memilih yang paling valid.
11	Pertanyaan	Apa kesulitan terbesar saat mencoba mengumpulkan informasi untuk mendukung pendapatmu?
	Jawaban	Menentukan sumber yang valid dan sesuai topik
12	Pertanyaan	Bagaimana kemampuan literasi informasi ini mengubah cara kamu berkomunikasi dan berdiskusi?
	Jawaban	Saya lebih percaya diri saat diskusi karena pendapat saya ada dasarnya, tidak hanya opini pribadi.



Lembar Member Check

Saya yang beranda nama di bawah ini:

Nama : Jaka

Kode Informan : 1

Tanggal wawancara : Sabtu 21 April 2020

Waktu dan tempat wawancara: Ruang Perpustakaan, 08.00 WIB - selesai

Nama Peneliti : M. Raga Yusuf

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah membaca/mendengarkan/memeriksa ringkasan hasil wawancara saya yang telah dilakukan oleh peneliti. Saya menyatakan bahwa:

☐ Saya menyetujui hasil wawancara tersebut

☐ Saya menyetujui sebagian, namun terdapat koreksi atau tambahan (lihat catatan di bawah)

☐ Saya tidak menyetujui hasil wawancara tersebut

Catatan/ Koreksi

Ditandai pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh.

Banyuwangi, 21 April 2020

Hormat saya,


 Jaka

5. Nama : Fi Dwi Anggraini
 Hari, tanggal : Kamis, 16 April 2026
 Waktu : 10:00 WIB - Selesai
 Siswa : Kelas XII

Surat Pernyataan kerendahan menjadi Informan

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Fi Dwi Anggraini

Kode Informan : IMA

Jabatan : Siswa Kelas XII

Dengan ini menyatakan bahwa saya bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh:

Nama : M. Raga Yusuf

Asal Institusi : UIN-Curup

Judul Penelitian : Peranan Perpustakaan dalam Meningkatkan Literasi Informasi Siswa Di Ma Muhammadiyah Curup

Saya menyatakan bahwa:

1. Telah mendapatkan penjelasan tentang maksud dan tujuan penelitian.
2. Bersedia diwawancarai oleh peneliti sebagai penelitian berlangsung.
3. Bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan dengan sejujur-jujur.
4. Informasi yang saya berikan dapat digunakan untuk kepentingan penelitian, dengan tetap menjaga kerahasiaan identitas.

Dititikan surat pernyataan ini saya buat dengan sejujur-jujur dan penuh kesadaran.

Rajang Lubsang, 16 April 2026

Hormat saya,


Fi Dwi Anggraini

1	Pertanyaan	Apakah koleksi buku dan sumber digital di perpustakaan saat ini sudah memadai untuk memenuhi kebutuhan informasi siswa?
	Jawaban	Untuk koleksi buku cukup membantu kebutuhan belajar dan tugas. Sumber digital belum tersedia di perpustakaan, jadi masih lebih banyak bergantung pada koleksi cetak dan tambahan internet.
2	Pertanyaan	Fasilitas apa yang paling sering digunakan siswa untuk mengakses informasi?
	Jawaban	Koleksi buku, ruang baca, dan konsultasi dengan pustakawan.
3	Pertanyaan	Seberapa sering Anda mengunjungi perpustakaan untuk mengerjakan tugas yang membutuhkan praktik langsung atau riset mandiri?

	Jawaban	Sering, apalagi kelas XII banyak tugas
4	Pertanyaan	Apakah koleksi buku dan akses digital di perpustakaan sudah mendukung kebutuhan eksplorasi materi pelajaran secara mendalam?
	Jawaban	Buku cukup membantu untuk dasar materi. Kalau pendalaman, biasanya saya kombinasikan dengan sumber lain seperti Google Scholar.
5	Pertanyaan	Seberapa sering kamu mengunjungi perpustakaan untuk mencari buku yang berkaitan dengan materi pelajaran di kelas?
	Jawaban	Sering, terutama untuk persiapan ujian atau tugas.
6	Pertanyaan	Apakah buku teks atau buku referensi yang kamu butuhkan untuk mengerjakan tugas sekolah selalu tersedia di perpustakaan?
	Jawaban	Tidak selalu, tapi biasanya ada pengganti atau diarahkan ke sumber lain.
7	Pertanyaan	Menurut Anda, apakah suasana perpustakaan saat ini sudah terasa nyaman untuk bersantai sambil belajar?
	Jawaban	Iya sangat nyaman, karena suasananya tenang dan membuat betah belajar lama.
8	Pertanyaan	Saat membaca buku hiburan, apakah Anda merasa mendapatkan pengetahuan baru yang tidak didapat di kelas?
	Jawaban	Iya, terutama dari novel sejarah dan bacaan islami.
9	Pertanyaan	Saat menghadapi tugas sekolah yang sulit, apa langkah pertama yang kamu lakukan untuk memahaminya?
	Jawaban	Saya biasanya identifikasi dulu topiknya, lalu cari buku di perpustakaan, konsultasi dengan pustakawan, dan kalau perlu tambah sumber online.
10	Pertanyaan	Apa tantangan terbesar saat mencoba memecahkan masalah menggunakan informasi yang ada?
	Jawaban	Tantangannya kalau informasi yang tersedia terbatas, jadi harus mencari alternatif lain.
11	Pertanyaan	Apa kesulitan terbesar saat mencoba mengumpulkan informasi untuk mendukung pendapatmu?
	Jawaban	Menggabungkan beberapa sumber agar pendapat benar-benar kuat.
12	Pertanyaan	Bagaimana kemampuan literasi informasi ini mengubah cara kamu berkomunikasi dan berdiskusi?
	Jawaban	Saya jadi lebih kritis, lebih terstruktur saat menyampaikan pendapat, dan lebih percaya diri. karena berdasarkan sumber yang valid.



Lamar Member Church

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FI Dwi Anggraini

Kode Informas : FIDA

Tanggal wawancara : Kamis 16 April 2026

Waktu dan tempat wawancara: Ruang Perpustakaan, 00:00 WIB - Selesai

Nama Peneliti : M. Raga Yusuf

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah membaca/mendengarkan/memeriksa rangkaian hasil wawancara saya yang telah dituliskan oleh peneliti. Saya menyatakan bahwa:

☒ Saya menyetujui hasil wawancara tersebut

☐ Saya menyetujui sebagian, namun terdapat koreksi atau tambahan (lihat catatan dibawah)

☐ Saya tidak menyetujui hasil wawancara tersebut

Catatan/ Koreksi

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Rejang Lebong, 26 April 2026

Hormat saya,


 FI Dwi Anggraini

BIODATA PENULIS

Nama : M Raga Yusuf
Nim : 19691052
Jenis Kelamin : Laki Laki
Ayah : M Hafiz
Ibu : Salloma
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia.
No. Hp : 082386364533
Email : Mragayusuf4@Gmail.Com
Riwayat Pendidikan
SD : SDN 05 Dusun Curup
SMP : MTS Muhammadiyah Curup
SMA : MA Muhammadiyah Curup
Perguruan Tinggi : IAIN Curup